

***POLITICAL STRATEGY* GENERASI MILLENIAL: STUDI
DIAN ALFAT MUCHAMMAD DALAM PEMILU LEGISLATIF**

2019

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Disusun oleh :

Mukhammad Akhmad Najich Alfayn

NIM. 1706016038

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UIN WALISONGO SEMARANG**

2021

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhammad Akhmad Najich Alfayn
NIM : 1706016038
Tempat/Tgl. Lahir : Kendal, 12 Januari 1999
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Desa Pucangrejo RT 04 RW 01 Kec. Pegandon Kab.
Kendal
Judul Skripsi : *POLITICAL STRATEGY* GENERASI
MILLENIAL: STUDI DIAN ALFAT
MUCHAMMAD DALAM PEMILU
LEGISLATIF 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Semarang 15 April 2021

Penyusun



Mukhammad Akhmad Najich Alfayn

LEMBAR PENGESAHAN

***POLITICAL STRATEGY GENERASI MILLENIAL: STUDI
DIAN ALFAT MUCHAMMAD DALAM PEMILU LEGISLATIF
2019***

Disusun oleh

Mukhammad Akhmad Najich Alfayn

1706016038

Telah dipertahankan didepan majlis penguji skripsi pada tanggal 13 April 2021
dan telah dinyatakan lulus.

Ketua



H. Amin Farid M. Ag

Penguji 1



Drs. H. Nur Syamsudin, M. Ag

Pembimbing 1



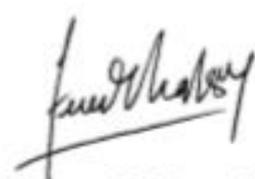
Dr. H. Muhyar Fanani, M. Ag

Sekretaris



Solkhah Mufrikhah, M. Si

Penguji 2



Muhamad Mahsun, M. A

Pembimbing 2



Solkhah Mufrikhah, M. Si

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Mukhammad Akhmad Najich Alfayn

NIM : 1706016038

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : *POLITICAL STRATEGY* GENERASI MILLENIAL:

STUDI DIAN ALFAT MUCHAMMAD DALAM

PEMILU LEGISLATIF 2019

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikiran, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 September 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag

NIP: 197303142001121001

Tanggal :



Solkhah Mufrikhah, M.Si

NIP:

Tanggal :

NOTA PENGUJI

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Mukhammad Akhmad Najich Alfayn

NIM : 1706016038

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : *POLITICAL STRATEGY* GENERASI MILLENIAL:

STUDI DIAN ALFAT MUCHAMMAD DALAM

PEMILU LEGISLATIF 2019

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 13 April 2020 dan dinyatakan lulus.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 April 2021

Penguji,

Penguji 1

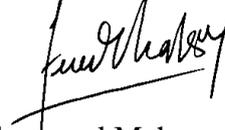


Dr. Nur Syamsudin, M.Ag

NIP:

Tanggal : 15 April 2021

Penguji 2



Muhammad Mahsun, M.A

NIP:

Tanggal : 15 April 2021

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Personal Branding* Dalam Membangun Setrategi Kampanye Generasi Millenial: Studi Dian Alfat Muchammad Dalam Pemilu Legislatif 2019”. Selawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, berpengetahuan dan berintelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Politik S1 (S.Sos) pada Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan morel maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. H. Adib, M.Si dan Muhammad Mahsun, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi berbagai pengarahan dan nasehat khususnya dalam hal pelaksanaan perkuliahan.

4. Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag dan Solkhah Mufrikhah, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan tulus telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Nur Syamsudin, M.Ag selaku wali dosen yang telah memberikan pengarahan dan nasihat selama ini.
6. Bapak Ibu Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalamannya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan sangat berguna.
7. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
8. Para kader atau anggota PKB Kabupaten Kendal yang telah rela meluangkan waktu untuk wawancara.
9. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak M. Ihsanudin dan Ibu Rokhimah yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang, do'a, kesabaran, semangat, nasihat, motivasi, pengorbanan baik dari segi moral, maupun material kepada penulis tiada henti dan tiada lelah sampai pada saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah.
10. Masyarakat Bringin Kulon Tambak Aji Semarang yang telah mengizinkan tinggal di Musholla Baituusalam selama 2 tahun dalam menempuh perjuangan kuliah di Semarang ini.
11. Terima kasih kepada Pengasuh PPP MBAH RUMI, Ibu Nyai Isnayati Kholis dan Bapak Imam Nur Kholis yang telah memberikan doa, ilmu agama dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.

12. Saudara penulis tersayang, Fiyya Elmila, Alissa Qothrunnada, Yasin Akmal, Raihan Hanif, Sakana Al Adna, dan Manaru Manaya serta kakak ipar Mas Asyroful Minan terimakasih untuk doa dan semangat kepada penulis, kalian yang selalu membuat penulis tersenyum dan termotivasi hingga bisa menyelesaikan studi ini.

13. Sahabat seperjuangan dalam perlombaan debat Politik, Handhitta Timur Adliima, Diana Fitri hapsari dan Emilia Palupi Ambarsari. Kalian adalah yang selalu memberikan semangat, memotivasi. Semoga kedepannya kita semua sukses. Aamiin.

14. Sedulur Pucang Kulon di Desa Pucangrejo Pegandon yang sudah memberikan pengaruh untuk selalu memberi semangat dalam pemuatan karya ilmiah ini.

15. KPU Kabupaten Kendal yang menerima serta membantu dalam pengumpulan data.

16. Sahabat seperjuangan “Ilmu Politik 2017” Badawi, Rifki BE, Gunawan, Khofifah, dan teman-teman yang lain, terima kasih kalian yang selalu membuat penulis tertawa, termotivasi. Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai tua nanti. Amiiin

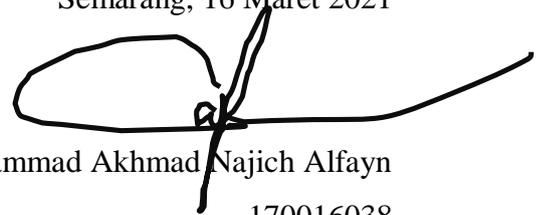
19. Buat teman-teman baru yang terasa seperti keluarga sendiri: Saudara-saudara KKN posko 51 Desa Tambak Aji Ngaliyan, Azizi, Danor, Maul, Tasa, Dewi, Lulu, Lyla, Husnul, Arivah, Ariv, Derry, Hikmah. Semoga Persaudaraan ini tidak berhenti disini, tapi hingga kita tua kelak.

20. Teman-teman seperjuangan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2017, terima kasih untuk kalian yang selalu memberikan semangat serta dorongan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.

21. Teman teman organisasi, SEMA UIN 2021, LSB, Nafilah, FSC dan PRMN, terima kasih untuk semua teman-teman yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, sudah mau berproses, belajar bersama dan berbagi pengalaman yang luar biasa, sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman dari masing-masing organisasi yang penulis ikuti.

22. Serta, semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih dan memanjatkan doa semoga apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik dan diterima sebagai amal sholeh. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Maret 2021



Mukhammad Akhmad Najich Alfayn
170016038

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta Ayahanda M. Ihsanudin dan Ibunda Rokhimah yang telah menyemangatiku, membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“You Can’t always build future for our youth, but you can build our youth for future”

“Kamu tidak selalu bisa membangun masa depan untuk pemuda, tapi kamu bisa membangun pemuda untuk masa depan”

(Franklin D Rosevelt)

ABSTRAK

Kampanye politik memiliki strategi-setrategi politik yang digunakan dalam kontestasi pemilu. Setrategi politik dipahami sebagai strategi yang digunakan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat. *Target Image* diharapkan dapat terpengaruhi dengan citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema, gaya, cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia. Penelitian ini mengkaji tentang setrategi politik yang digunakan Dian Alfat Muchammad. Dengan menjelaskan konsep strategi politik pada *personal branding* tulisan ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dari suatu kampanye politik memerlukan adanya perencanaan dan pembentukan tim yang cukup untuk memaksimalkan setrategi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengkaji strategi kampanye Dian Alfat Muchammad dengan sudut pandang teori Peter Scroder. Dalam 10 misi Peter Scroder, Setrategi yang diterapkan oleh Dian Alfat Muchammad masih kurang sempurna karena tidak dilakukan dengan analisis SWOT. Akan tetapi dalam misi yang lain seperti pembentukan TPTD (Tim Pemenangan Tingkat Desa) membuat Dian Alfat Muchammad berhasil memenangkan pemilu legislatif 2019.

ABSTRACT

Political campaigns have political strategies used in election contestation. Political strategy is understood as a strategy used to gain as much power and influence as possible by obtaining good results in elections, in order to encourage policies that can lead to societal change. Target Image is expected to be influenced by the desired image related to themes, styles, ways of confrontation and human resource offerings. This study examines the political strategy used by Dian Alfat Muchammad. By explaining the concept of political strategy in personal branding, it is concluded that the success of a political campaign requires planning and the formation of a sufficient team to maximize the strategy. In this study, the writer examines Dian Alfat Muchammad's campaign strategy from the point of view of Peter Scroder's theory. In Peter Scroder's 10 missions, the strategy applied by Dian Alfat Muchammad is still not perfect because it is not carried out with a SWOT analysis. However, in other missions such as the formation of the TPTD, Dian Alfat Muchammad managed to win the 2019 legislative election.

مستخلص البحث

الحملات السياسية لها استراتيجيات سياسية تستخدم في المنافسة الانتخابية. تُفهم الاستراتيجية السياسية على أنها استراتيجية تستخدم لاكتساب أكبر قدر ممكن من السلطة والتأثير من خلال الحصول على نتائج جيدة في الانتخابات ، من أجل تشجيع السياسات التي يمكن أن تؤدي إلى التغيير المجتمعي. من المتوقع أن تتأثر الصورة المستهدفة بالصورة المرغوبة المتعلقة باختيار الموضوع والأسلوب وطريقة المواجهة وعروض الموارد البشرية. تبحث هذه الدراسة في الاستراتيجية السياسية التي استخدمها ديان الفاتح محمد. من خلال شرح مفهوم الإستراتيجية السياسية في العلامات التجارية الشخصية ، تخلص هذه الورقة إلى أن نجاح الحملة السياسية يتطلب تخطيطاً كافياً وتشكيل فريق لتعظيم الإستراتيجية. يفحص الكاتب في هذه الدراسة استراتيجية حملة ديان الفاتح محمد من وجهة نظر نظرية بيتر سكرودر. في بعثات بيتر سكرودر العشر ، لا تزال الإستراتيجية التي طبقها ديان الفاتح غير مثالية لأنها لم يتم تنفيذها باستخدام تحليل SWOT . ومع ذلك ، في مهام أخرى مثل تشكيل TPTD (الفريق الفائز على مستوى القرية) ، تمكن ديان الفاتح محمد من الفوز في الانتخابات التشريعية لعام 2019.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
NOTA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Sumber dan Jenis Data	10
3. Teknik pengumpulan data	11

4. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika penulisan.....	14
BAB II.....	16
KERANGKA TEORI	16
A. Strategi Politik	16
B. Generasi Pemuda Millennial	20
C. Personal Branding.....	22
BAB III.....	25
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
A. Profil Kabupaten Kendal.....	25
1. Wilayah Kabupaten Kendal	26
2. Kondisi Politik Kabupaten Kendal.....	33
BAB IV	35
<i>POLITICAL STRATEGIC</i> DIAN ALFAT MUCHAMMAD DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019.....	35
A. Merumuskan misi	36
B. Penilaian Situsional dan Evaluasi.....	39
1. Pengumpulan Fakta	39
2. Mengidentifikasi dan Analisa Kekuatan dan Kelemahan	41
3. Umpan-balik (<i>feedback</i>).....	43
C. Perumusan Sub-Strategi.....	43
1. Menyusun tugas-tugas.....	43
2. Merumuskan strategi	46
D. Perumusan Sasaran	47
E. Target Image.....	49

F. Kelompok-kelompok target.....	51
G. Pesan Kelompok Target.....	52
H. Instrumen-instrumen strategi.....	55
I. Implementasi Strategi.....	56
1. Kepala Desa	57
2. Ulama atau kiai pesantren.....	57
3. Kiai kampong atau guru ngaji.....	58
4. Masyarakat umum.....	58
5. Para pemuda.....	58
J. Pengendalian Strategi.....	59
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan generasi	20
Tabel 2 Jumlah penduduk per-Kecamatan	29
Tabel 3 Proyeksi penduduk menurut jenis kelamin	30
Tabel 4 Penduduk berdasarkan umur	31
Tabel 5 hasil pemilu 2009-2019	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kendal Jawa Tengah	24
Gambar 2 Profil Dian Alfat Muchammad.....	39
Gambar 3 Kampanye Dian Alfat Muchammad.....	46
Gambar 4 Personal Branding	50
Gambar 5 Kedekatan Dian Alfat dengan partai	55
Gambar 6 Infografis Pemilu 2019 dapil 1	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi Pancasila. Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 merupakan pedoman demokrasi konstitusional dalam merumuskan segala peraturan dan regulasi politik (Budiardjo, 2008:120). Didalam regulasi tersebut salah satunya mengatur dalam hal kontestasi pemilihan umum (pemilu). Dasar hukum pemilihan umum tersebut diatur dalam Undang-Undang No 7 Tahun 2017. Undang-Undang ini merupakan Undang-Undang paling mutakhir dari Undang-Undang pemilu sebelumnya. Didalamnya mengatur tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pelaksanaan pemilu merupakan indikator dalam sistem demokrasi, hal ini karena rakyat dapat berpartisipasi dalam menentukan pilihan politiknya untuk dijadikan sebagai pemimpinnya.

Dalam perannya, menurut Fokky Fuad, pemilu sebagai identitas demokrasi pancasila dapat dimaknai dalam dua aspek, yaitu asas kerakyatan dan asas musyawarah (Wasitaatmadja, 2019). Asas kerakyatan bermakna cinta dan sadar kepada rakyat, memiliki jiwa kerakyatan, serta berpadu dengan dengan nasib dan cita-cita rakyat, asas ini sebagai kesadaran untuk calon pemilu. Asas musyawarah berarti asas yang memperhatikan aspirasi dan kehendak seluruh rakyat, bahwa pemilu merupakan ajang musyawarah tertutup dari seluruh rakyatnya.

Pada tahun 2019, Pemilu di Indonesia dilaksanakan secara serentak, yaitu pada Rabu, 17 April 2019. Pemilu ini dinyatakan sebagai pemilu terbesar dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Bagaimana tidak, pemilu tersebut terdiri atas pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan DPRD Kabupaten.

Persepsi pemilu merupakan hal yang paling ideal bagi demokrasi. tetapi pada faktanya pelaksanaan pemilu, sangat dipengaruhi dengan struktur politik atau hubungan kekuasaan yang riil diantara kekuatan-kekuatan politik yang terdapat di dalam masyarakat, sehingga bisa saja berbeda esensi atau persepsi, tujuan dan teknis pelaksanaannya. Artinya bahwa, pemilu pada hakikatnya sangat tergantung dengan sistem politik, cita-cita, kultur, kemauan politik dan rezim berkuasa. Didalam pasal 77, UU No. 8 Tahun 2012 dinyatakan bahwa kampanye pemilu merupakan manifestasi dari pendidikan politik masyarakat dan dilakukan secara bertanggung jawab. Makna dari bertanggung jawab berarti kampanye yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan atau ketentuan Undang-Undang yang berlaku. Atau dapat juga diartikan sebagai janji dalam kampanye yang benar-benar wajib dapat dipertanggung jawabkan nantinya setelah ia memperoleh jabatan atau kekuasaan (Yanto, 2014:62).

Pada pemilu yang dilaksanakan ditahun 2019 ini, diwarnai dengan terdapat wajah baru pemuda yang ikut dalam kontestasi pemilu 2019. Wajah baru tersebut merupakan pemuda millennial yang ikut menjadi calon legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Menurut Hasanudin Ali dan Lilik Purwandi (2017) menyebutkan bahwa generasi millennial merupakan generasi atau pemuda yang lahir Antara tahun 1981 hingga tahun 2000. Pemuda millennial masuk kedalam kategori usia produktif dimana usia tersebut masih tergolong pemuda yang semangat dan perjuangannya tinggi, memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Munculnya wajah baru pemuda millennial dalam pemilu legislatif ini merupakan bukti munculnya calon pemimpin baru untuk memberikan kontribusi pikiran di lembaga institutional. (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dan Badan Pusan Statistik, 2018:19).

Dibandingkan dengan calon legislatif yang lain, maka dengan calon legislatif muda ini menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemuda millennial tersebut. Peneliti mendapatkan objek penelitian di Kabupaten Kendal. Dian Alfat Muchamad

sebagai pemuda millennial yang berhasil memenangkan kontestasi pemilu legislatif tahun ini dan menjadi anggota DPR periode 2019-2024.

Dian Alfat Muchammad dalam pemilu 2019 di Kendal adalah kandidat termuda di pemilu legislatif Kabupaten Kendal. Pemuda yang memenangkan pemilu dengan suara terbanyak dalam dapil 1 melalui Partai Kebangkitan Bangsa menjadi sosok yang membuat banyak orang terkejut. Dian Alfat Muchammad menang dalam kontestasi politik dengan perolehan suara 6893. Selain itu, nomor urut Dian Alfat Muchammad bukanlah nomor urut spesial hal ini karena Dian Alfat Muchammad berada pada nomor urut paling terakhir yaitu nomor urut 09.

Dalam pra-observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa pemilihan nomor urut di Partai Kebangkitan Bangsa bukan berdasarkan kemauan atau usulan kandidat sendiri melainkan berdasarkan undian. Nomor urut terakhir bukanlah nomor urut yang diharapkan oleh banyak kandidat. Semua kandidat pastinya menginginkan nomor urut spesial, yakni nomor urut 1. Suatu hal yang menarik untuk dikaji bahwa dengan nomor urut terakhir, dengan posisinya sebagai generasi millennial yang baru pertama kali mengikuti kontestasi politik dapat memperoleh suara banyak. Dalam perolehan kursi, pada dapil 1 yang memperoleh kursi legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa adalah nomor urut 01 dan 09 (Dian Alfat Muchammad). Sedangkan pada dapil 03 yang memperoleh kursi legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa adalah nomor urut 01 dan 03. Artinya, persaingan kontestasi politik di Kabupaten Kendal bukan hanya berdasarkan figur nomor urut kandidat saja, melainkan juga figur *personal branding* yang dibangun oleh kandidat itu sendiri.

Dalam kampanye politik, memiliki figur *personal branding* sangat penting karena untuk menarik suara dari masyarakat. Seperti menjadi tokoh dalam masyarakat, putra kyai (gus), ataupun mantan DPR. Akan tetapi semua itu berbeda dengan Dian Alfat Muchammad. Dalam kampanye politik Dian Alfat Muchammad tidak memiliki figur apapun kecuali dia hanyalah seorang

pemuda yang akrab dengan kawan-kawannya. Dian Alfat Muchammad aktif tergabung dalam organisasi pemuda seperti Karang Taruna, Irmaba (ikatan remaja masjid), pemuda Ansor, serta menjadi ketua di sayap Partai Kebangkitan Bangsa. Sehingga dengan kemenangannya Dian Alfat Muchammad dalam pemilu 2019 tentu memiliki implikasi politik yang sangat besar terhadap pemuda.

Sangat menarik untuk dikaji, dalam kontestasi legislatif, strategi politik sangat penting, bukan hanya dilakukan bagi setiap kandidat akan tetapi juga bagi partai politik, karena partai politik harus memenuhi ambang batas parlemen (*Presidential Treshold*). Hal ini jika partai politik memiliki suara kurang dari 4% maka tidak akan mendapat kursi dalam parlemen.

Dalam menghadapi pemilu, banyak faktor yang harus menjadi fokus para kandidat. Diantaranya adalah menciptakan kekuatan politik. Kekuatan politik memegang peranan penting perebutan suara hati masyarakat. Tercapai tidaknya tujuan kandidat memenagkan pemilu tergantung pada kuantitas kekuatan politik. Keberhasilan dalam membentuk kekuatan politik dapat dilihat dari kemampuan aktor kandidat tersebut melaksanakan setrateginya. Kekuatan politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari kekuasaan. Menarik untuk dikaji tentang bagaimana kekuatan politik yang dibangun oleh pemuda yang memenangkan kontestasi pemilu 2019.

Dalam penelitian ini strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan Antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan dalam pemilu legislatif 2019. Sangat menarik untuk diteliti lebih dalam terkait strategi politik generasi millennial yang telah memenangkan kontestasi pemilu 2019 di Kabupaten Kendal. Dian Alfat Muchammad sebagai kandidat termuda dan pertama kali terlibat dalam calon legislatif 2019. Dian Alfat Muchammad memperoleh jabatan dalam DPR Kabupaten Kendal menjadi Ketua Komisi B dalam bidang Ekonomi dan Keuangan.

Oleh karena itu peneliti menulis skripsi ini dengan judul “**Personal Branding dalam Membangun Strategi Kampanye Generasi Millennial: Studi Dian Alfat Muchammad Dalam Pemilu 2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi politik pemuda millennial dalam pemilu 2019 di Kendal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi politik pemuda millennial dalam pemilu 2019.
2. Untuk mengetahui Bagaimana *personal branding* Dian Alfat Muchammad dalam pemilu 2019.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara praktis.

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat menjadi acuan pembelajaran bagi pemuda millennial atau siapapun dalam mengikuti kontestasi politik, baik dari strategi politiknya ataupun *personal branding* yang dibangun.

2. Manfaat secara teoretis.

Manfaat penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan kepada pembaca dalam memahami alasan mengapa pemuda millennial mencalonkan diri sebagai calon legislatif, dapat memahami dan mempelajari bagaimana *personal branding* yang dibangun serta melihat implikasi pemuda millennial pasca pemilu 2019.

3. Manfaat secara akademis.

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta kontribusi teoritis dalam ilmu politik. Selain itu, penulis

mengharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan referensi dalam penelitian selanjutnya oleh peneliti yang lain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peninjauan penelitian ini berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ayub Liwang (2016) dalam skripsinya yang berjudul “**Kekuatan Strategi Politik Dalam Pemilukada Analisis Terhadap Kemenangan Adnan Purichta Dalam Pilkada Kabupaten Gowa**”. Hasil penelitian tersebut menggambarkan pengaruh kekuatan politik Adnan Puichta terhadap kontestasi pilkada Kabupaten Gowa. Kekuatan politik yang diperoleh dari pemanfaat birokrasi, partai politik, iklan politik dan media yang menjadi alat untuk menjalin proses pilkada. Setrategi yang digunakan adalah menentukan konsultan politik, kampanye politik, pemanfaatan kekuatan politik. Strategi tersebut berhasil dengan kemenangan yang meraih presentase 41,65% (Liwang, 2016). Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan analisis dan studi kasus. Selain itu, objek kajian yang dibahas juga berbeda. Penulis menggunakan objek kajian pemuda millennial. Tempat penelitian yang penulis lakukan juga berbeda yaitu di Kabupaten Kendal.
- 2) Penelitian skripsi yang pernah dilakukan oleh **Lailis Sunaikah** (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “**Peran *Personal Branding* Elit Politik Dalam Pembentukan Identitas Partai Politik**”. Dalam penelitian tersebut memaparkan mengenai peran-peran *personal branding* Prabowo di Iklan TVC partai Gerindra dalam membentuk identitas partai Gerindra. Hasil penelitian tersebut bahwa elektabilitas kader Gerindra mendapatkan suara tiga kali lipat, dari 4,46% saat pemilu legislatif 2009, yaitu menjadi 11,81%

pada pemilu legislatif pada pemilu 2011. Penampilan Prabowo dalam setiap iklan Partai Gerindra merupakan salah satu langkah yang dilakukannya untuk membangun *Personal Branding* (Sunaikah, 2014). Perbedaan signifikan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwa objek yang akan saya teliti adalah *personal branding* oleh pemuda millennial yang memenangkan kontestasi politik 2019. Selain itu, landasan teori yang akan peneliti lakukan juga berbeda. Peneliti menekankan pada *personal branding* pemuda millennial yang berhasil meraih suara rakyat khususnya rakyat Kendal. Sehingga dinyatakan bahwa penelitian ini dengan judul “*Personal Branding dalam membangun strategi kampanye generasi millennial studi Dian Alfat Muchammad Dalam Pemilu Legislatif 2019*”.

- 3) Penelitian Skripsi yang pernah dilakukan oleh **Yanto** (2014) dalam judul jurnalnya “**Strategi Kampanye Politik Calon Anggota Legislatif Incumbent Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2014**”. Dalam penelitian tersebut Pembentukan tim kampanye yang dilakukan caleg *incumbent* dengan cara menjaga konsolidasi hubungan keluarga, yaitu keluarga dekat yang selalu melakukan komunikasi baik dalam keseharian, dalam hal ini keluarga ibu dan ayah. Selanjutnya organisasi kepemudaan, kelompok tani, majelis ta’lim, pelibatan tokoh masyarakat setempat atau tokoh adat, dan organisasi sayap dari partai. Dengan beberapa pertimbangan, benar-benar berpengaruh di daerah target pemenangan, bagus dalam pergaulan dan pintar berbicara, juga mempunyai reputasi dan nama baik di tengah masyarakat. Sesama partai diambil orang yang bisa dipercaya, yaitu orang yang memiliki kedekatan secara emosional yang selalu menjaga komunikasi (Yanto, 2014). Perbedaan signifikan dengan peneliti yang akan lakukan adalah penelitian tersebut membahas terkait kampanye politik yakni calon legislatif *incumbent*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kampanye politik pada calon legislatif pemuda millennial dalam kontestasi politik 2019. Selain itu, pemuda millennial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini bukan caleg *incumbent*. Sehingga penelitian yang akan

dilakukan penulis memiliki tingkat perbedaan yang signifikan dengan penelitian tersebut.

- 4) Jurnal Penelitian yang pernah dilakukan oleh **Lidya Joyce Sandra** (2012) dalam penelitiannya yang berjudul ***“Political Branding Selama Masa Kampanye Pemilu Gubernur DKI Jakarta 2012 Di Media Sosial Twitter”***. Dalam penelitian tersebut *political branding* Jokowi selama masa kampanye pemilu DKI Jakarta 2012 di media sosial Twitter dibentuk melalui penampilan, personalitas dan pesan-pesan politis, bukan hanya itu, tetapi juga dibentuk untuk membangun hubungan dengan konstituen, tanggap teknologi, adanya orisinalitas pemimpin, serta adanya nilai-nilai personal yang disalurkan serta janji pesan politis seperti adanya pemberian harapan, dukungan publik laporan aktivitas serta penyampaian nilai atau ideologi politik (Sandra, 2012). Perbedaan signifikan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bahwa penelitian tersebut membahas seputar Jokowi dalam *political branding* di Twitter sedangkan peneliti membahas *political branding* pemuda millennial baik dalam media sosial maupun hubungan langsung dengan masyarakat. Selain itu objek penelitian ini juga berbeda, penelitian tersebut menggambarkan *Political Branding* Jokowi sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta, sedangkan objek yang penulis lakukan adalah Dian Alfat Muhammad sebagai calon legislatif pemuda millennial di Kabupaten Kendal.
- 5) Penelitian yang pernah dilakukan oleh **Syarifuddin Jurdi** (2012) dalam penelitiannya yang berjudul ***“Dinamika Kaum Muda Indonesia: Dialektika Politik Nasional dan Lokal”***. Penelitian tersebut menerangkan bahwa Kaum muda perlu menunjukkan kualitas diri bahwa mereka mampu memiliki kapasitas dalam melakukan perubahan dari dalam struktur negara serta menghilangkan semua sistem yang korup. Kualitas yang mampu memberikan etika dan moral politik yang unggul dalam sistem politik demokratis yang dapat diwujudkan. Hal ini bukan gagasan revolusioner, tetapi gagasan rasional kepada pemuda yang dapat dikerjakan dan dilaksanakan oleh kaum muda, untuk berperan serta dalam menata struktur

politik, sistem sosial dan budaya masyarakat agar lebih egaliter dan demokratis (Jurdi, 2012). Perbedaan signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bahwa penelitian tersebut lebih menekankan pada kaum muda Indonesia termasuk salah satunya pemuda millennial dalam dialektika politik nasional dan lokal. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pemuda millennial dalam pencalonan diri sebagai calon legislatif di Kabupaten Kendal pada tahun 2019.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan sebuah kasus secara kualitatif yang menekankan pada sebuah analisis, mengenai data-data yang telah diperoleh di lapangan. Kemudian akan diambil kesimpulan terkait analisis tersebut. Metode ini adalah metode-metode dalam mengeksplorasi serta memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (*Humanity*) (Creswell, 2015:5).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, bagan, dan foto. Metode ini juga dapat disebut sebagai metode konstruktif, karena dengan metode ini dapat ditemukan data yang berhamburan dan selanjutnya akan dikonstruksikan dalam satu tema yang lebih mendalam dan mudah dipahami. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data fakta, dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Pertiwi, 2017:21).

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian (Sugiyono, 2015:61). Dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Dian Alfat Muchammad dan hasil kuisioner yang diedarkan pada pemuda millennial.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2015:62). Dalam hal ini data sekunder yaitu data yang dikumpulkan penulis dari dokumen-dokumen yang ada pada KPU Kabupaten Kendal atau yang lain.

3. Teknik pengumpulan data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzah, 2009:53). Dalam proses pengumpulan data dari lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a) Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Tanzah, 2009:58). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperkuat hasil temuan, mengamati secara langsung bagaimana hasil pemilu Dian Alfat Muchamad di Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan di KPU Kabupaten Kendal, baik mengambil gambar, merekam atau mencatat.

b) Wawancara mendalam (*Interview*).

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan orang tertentu dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Supaya hasil wawancara terekam dengan baik maka peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara yang bisa diulang kembali hasil wawancara. Selain itu peneliti juga mencatat poin-poin penting selama proses wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada Dian Alfat Muchamad sebagai narasumber langsung sebagaimana objek penelitian ini. Semua sumber yang berasal dari wawancara, penulis masukkan dengan menggunakan kode pada daftar pustaka.

c) Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan gambar atau foto sebagai bukti pendukung dan penguat argumen dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengambil gambar yang bersangkutan sebagai dokumen tambahan dari peneliti untuk memperkuat keseluruhan data yang didapatkan oleh peneliti. Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan penyebaran angket akan semakin dapat dipercaya

apabila disertakan foto-foto atau dokumentasi oleh peneliti. Peneliti akan mengumpulkan dari hasil temuan yang diperoleh saat observasi, wawancara dan penyebaran angket dengan persetujuan dan perizinan oleh pihak yang bersangkutan.

4. Teknik Analisis Data

1) Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klarifikasi. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data diartikan sebagai cara seorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga memperoleh suatu kesimpulan dari penelitiannya. Karena data yang diperoleh tidak dapat disajikan begitu saja maka analisis data menjadi bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat lebih berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah. Teknik analisis ini untuk mengkaji rumusan masalah poin satu dan dua.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis (Sugiyono, 2015:246). Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam

tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b) *Penyajian Data (Display)*

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data adalah fase akhir penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan membuat penggambaran secara deskriptif masalah yang diteliti.

c) *Concluding Drawing/Verification*

Analisis data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015:252). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan oleh peneliti untuk memperjelas hasil temuan di lapangan. Kemudian hasil tersebut disajikan dan diinterpretasikan.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dapat memudahkan dalam memahami skripsi ini serta memberikan gambaran yang menyeluruh secara garis besar. Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yang mencakup lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian awal skripsi mencakup halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstraksi, Daftar Isi, Daftar Gambar, dan Lampiran.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menjelaskan lebih dalam kerangka teori yang dipakai dalam penelitian yang digunakan. Penjabaran teori terhadap penelitian dijabarkan lebih luas.

BAB III DEMOGRAFI / PENDEKATAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian mengenai tempat lokasi penelitian yang berada di Kabupaten Kendal. Penulis akan menjelaskan tentang profil Dian Alfat Muchammad, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan profil Partai Kebangkitan Bangsa.

BAB IV STRATEGI POLITIK DIAN ALFAT MUCHAMMAD

Dalam bab ini akan dijelaskan terkait hasil perolehan data setelah penelitian terkait cara atau langkah Dian Alfat Muchamad dalam strateginya memperkenalkan diri dalam masyarakat untuk mencari suara dukungan dalam memenangkan pemilu 2019.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat sumber referensi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan proses kegiatan mencari sudut pandang dalam melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti. Menurut Siswoyo yang ditulis dalam (Mardalis, 2003:42) Kerangka teori merupakan seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang saling berhubungan, mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena dalam penelitian. Untuk mengkaji lebih dalam strategi politik generasi millennial di pemilu 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori strategi politik dari Peter Schroder, teori generasi millennial dari Neil Howe dan William Strauss dan teori *Personal Branding* Mc Nelly dan Speak.

A. Strategi Politik

Strategi adalah ilmu mengenai teknik atau taktik dalam mencapai sesuatu yang diinginkan (Pena, 2006:448). Sedangkan politik adalah suatu bentuk interaksi antara pemerintah dengan masyarakat dalam rangka pembuatan atau pelaksanaan keputusan bersama yang mengikat kemaslahatan untuk masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu (Surbakti, 1992:10). Jadi, strategi politik merupakan teknik atau taktik yang dimiliki oleh politisi dalam mendapatkan ataupun mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Peter Scroder (2013) menjelaskan lebih lanjut, strategi politik adalah strategi yang digunakan sebagai tahap perencanaan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintahan, atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. Contoh tersebut jarang direncanakan dengan cukup matang, baik oleh partai politik maupun oleh pemerintah (Scroder, 2013:7). Politisi yang baik adalah

politisi yang selalu berusaha merealisasikan rencana yang ambisius sehingga tidak menyebabkan rakyat menderita sebagai dampaknya.

Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi. Komunikasi akan membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang. Citra yang diinginkan (*target image*) Antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak pada bidang kehumasan. *Target Image* diharapkan dapat terpengaruhi dengan citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema, gaya, cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia (Adam, 2010:4-8). Bentuk khusus dari strategi politik adalah strategi kampanye.

Strategi kampanye adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat.

Terdapat 10 sistematika langkah strategi politik: (Scroder, 2013:35-50)

a. Merumuskan Misi

Perumusan strategi menjabarkan hal apa saja yang harus direncanakan secara strategis. Hal ini harus mencakup tiga elemen yaitu tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin di capai melalui perencanaan tersebut, alasan pentingnya mencapai tujuan secara keseluruhan, dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai.

b. Penilaian Situsional dan Evaluasi

Analisis situasi dan evaluasi membahas evaluasi fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan, serta perkiraan kemungkinan keberhasilan tujuan yang terealisasi. Fakta-fakta yang dimaksud adalah fakta-fakata organisasi, fakta-fakta mengenai pekerja, dan fakta-fakta lingkungan dimana akan dicapai.

c. Perumusan Sub-Strategi

Sementara langkah penilaian situasional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu; focus kita harus bergerak maju kedepan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya meliputi: menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

d. Perumusan Sasaran

Setelah sasaran dirumuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Tujuan ini masing-masing harus dibagi kedalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan. Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tanggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

e. *Target Image*

Strategi untuk kegiatan kehumasan atau *Public Relations* (PR) dirumuskan dan diimplementasikan di tingkat "PR", setelah keputusan mengenai "citra yang diinginkan" (*Target Image*) ditetapkan. *Target Image* melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. *Target Image* ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.

f. Kelompok-kelompok target

Kelompok target adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk mencapai misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini

diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (*Target Image*). Apabila kelompok target telah didefinisikan fondasi untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

g. Pesan Kelompok Target

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diterima masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan kelompok target merupakan instrument yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

h. Instrumen-instrumen strategi

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrument-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrument-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus akan menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi.

i. Implementasi Strategi

Dalam implementasi strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrument kunci. Setelah itu kemudian peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik. Faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan Antara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

j. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua unsur dan keduanya menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. Unsur yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi dipihak sendiri.

Setelah itu dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yakni *Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats* yang bermakna kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

B. Generasi Pemuda Millennial

Dalam kajian millennial, generasi lebih dulu dijelaskan oleh berbagai tokoh. Penelitian yang pertama kali menurut Mannheim (1952) generasi didefinisikan sebagai konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan mengalami historis yang sama. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa yang menjadi bagian dari satu generasi adalah orang-orang yang memiliki kesamaan tahun lahir

dalam rentan waktu 20 tahun serta berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.

Definisi tersebut secara spesifik dikembangkan oleh Ryder (1965) yang menyatakan bahwa generasi merupakan agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam jangka waktu yang sama pula. Kemudian dikembangkan juga oleh Kopperschmidt's (2000) yang menjelaskan bahwa generasi merupakan sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasar dengan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi dan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh kuat dalam fase pertumbuhan mereka.

Dari definisi diatas, teori tentang perbedaan generasi dipopulerkan oleh Neil Howe dan Willian Strauss pada tahun 1991. Howe dan Strauss (1991, 2000) telah membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis.

Pembagian generasi banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti lain dengan label yang berbeda-beda, akan tetapi secara umum memiliki makna yang sama. Sebagai contoh menurut Martin & Tulgan (2002) bahwa generasi Y adalah generasi yang lahir pada tahun 1972, sementara menurut Howe dan Strauss (2000) generasi Y adalah generasi yang lahir pada tahun 1982, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan skema yang digunakan untuk mengelompokkan generasi tersebut. Beberapa pendapat tentang perbedaan generasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

Sumber	Label				
Tapscott (1988)	-	Baby Boom Generation (1946-1964)	Generation X (1965-1975)	Digital Generation	-
Howe & Strauss (2000)	Silent Generation (1925-1943)	Boom Generation (1943-1960)	13 th Generation (1961-1981)	Millenial Generation (1982-2000)	-
Zemke et al (2000)	Veterans (1922-1943)	Baby Boomers	Gen-Xers (1960-1980)	Nexters (1980-2000)	-

		(1943-1960)				
Martin & Tulgan (2002)	Silent Generation (1925-1942)	Baby Boomers (1946-1964)	Generation Xers	Generation Y	-	
Oblinger & Oblinger (2005)	Maatures (<1946)	Baby Boomers (1947-1964)	Generation Xers (1965-1980)	Gen-Y/NetGen (1995)	Post Millenials (1955-present)	

Sumber: *Theoretical Review; Teori Perbedaan Generasi Oleh Yanuar Putra Saputra (2016)*

Dalam table tersebut ada 6 pendapat tentang generasi millennial yang dilihat dari rentang waktu kelahiran. Penyebutan istilah generasi millennial juga berbeda antar peneliti. Howe & Strauss menyebutkan bahwa generasi millennial adalah mereka yang lahir ditahun antara 1982 sampai 2000. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi millennial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Salah satu ciri utama generasi generasi millennial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dan Badan Pusan Statistik, 2018:15).

C. Personal Branding

Sebelum istilah *Personal Branding* berkembang di politik, istilah *Branding* lebih dulu dipahami dalam arti dari “*Brand*”. *Brand* adalah identifikasi berupa nama atau simbol yang mempengaruhi proses pemilihan suatu produk atau jasa, yang membedakannya dengan produk pesaing serta memiliki nilai bagi para pembeli dan penjualnya (Tamimy, 2017:2). Persaingan dan perkembangan zaman mengharuskan perusahaan dan perorangan untuk mengembangkan *brand* yang mereka miliki dengan metode lebih dalam, karena setiap saatnya bermunculan *brand* baru sebagai pesaing perusahaan, salah satu metode yang bisa digunakan ialah *Personal Branding*.

Timothy P. O’Brien, seorang penulis buku *The Personal Branding* mengatakan bahwa *Personal Brand* ialah identitas pribadi yang mampu

menciptakan sebuah respon emosional terhadap orang lain mengenai kualitas dan nilai yang dimiliki orang tersebut. Dengan kata lain, *Personal Branding* adalah proses membentuk persepsi masyarakat terhadap aspek-aspek yang dimiliki seseorang, diantaranya adalah kepribadian, kemampuan atau nilai-nilai dan bagaimana semua itu menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang ada dan pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat pemasaran politik (Haroen, 2014:13).

Tokoh lain menurut Erwin dan Tumewu dalam buku *Personal Branding-Inc, Personal Brand* adalah suatu kesan yang berkaitan dengan keahlian perilaku maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan untuk menampilkan citra dirinya. *Personal Brand* dapat dijadikan suatu identitas yang digunakan orang lain dalam mengingat seseorang (Stevani, 2017:65-73).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Personal Branding* adalah penjelasan sebagai proses komunikasi tentang kepribadian, kemampuan, nilai-nilai, keahlian, perilaku, prestasi, keunikan, dan bagaimana semua itu membuat persepsi positif dari masyarakat hingga pada akhirnya persepsi tersebut dapat menjadi suatu identitas yang digunakan oleh orang lain dalam mengingat seseorang.

Mc Nally dan Speak menyebutkan sebuah *Personal Branding* yang kuat selalu terdapat tiga hal mendasar yang menyatu. Ketiga hal itu adalah:

a. Kekhasan

Personal Brand yang kuat menjelaskan suatu yang sangat spesifik atau khas sehingga berbeda dengan kebanyakan orang. Kekhasan disini dapat dipresentasikan dengan kualitas pribadi, tampilan fisik, atau keahlian.

b. Relevansi

Personal Brand yang kuat dapat menjelaskan sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat dan punya relevansi dengan karakter orangnya.

Jika relevansi itu tidak ada maka akan sulit terjadi penguatan pada *mind* masyarakat.

c. Konsistensi

Personal Brand yang kuat merupakan hasil dari upaya-upaya *branding* yang konsisten melalui berbagai cara sehingga terbentuk apa yang biasa disebut dengan *brand equality* (keunggulan merek) (Haroen, 2014:13-14).

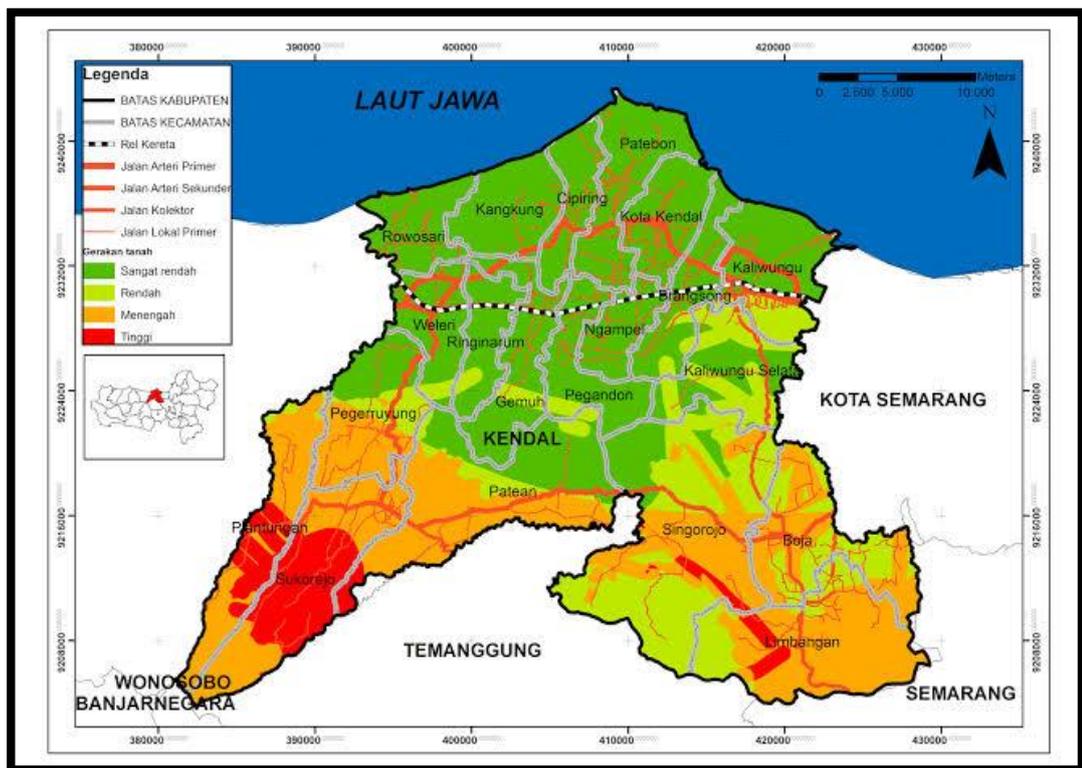
BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian. Gambaran umum penelitian ini mengenai tempat lokasi penelitian Pemilu 2019 di Kabupaten Kendal. Untuk memperdalam informasi tersebut maka alangkah baiknya penulis menjelaskan tentang profil Kabupaten Kendal kemudian dilanjutkan dengan pemaparan profil Dian Alfat Muchammad serta partai pengusungnya.

A. Profil Kabupaten Kendal

Gambar. 1



Sumber: Peta Kendal Jawa Tengah 2020

1. Wilayah Kabupaten Kendal

Kabupaten Kendal adalah salah satu dari 35 daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kendal secara geografis terletak pada Antara 60°32'-70°24' Lintang Selatan dan antara 109°40'-110°18' Bujur Timur. Secara administrasi Kabupaten Kendal berada diantara:

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Timur : Kota Semarang
Sebelah Selatan : Kabupaten Temanggung
Sebelah Barat : Kabupaten Batang

Luas wilayah administrasi tercatat sebesar 100.223Ha, dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Singorojo, yaitu seluas 11.932Ha atau 11,91% dari luas Kabupaten Kendal secara keseluruhan. Sedangkan luas terendah adalah Kecamatan Ringinarum, luas wilayahnya sebesar 2.350Ha atau sekitar 2,34% dari Luas keseluruhan Kabupaten Kendal. Secara administrasi pula Kabupaten Kendal terbagi dalam 20 Kecamatan dan 285 desa/kelurahan.

a) Kondisi Topografi

Kondisi Topografi Kabupaten Kendal terbagi menjadi tiga jenis yaitu: daerah pegunungan yang terletak dibagian paling selatan dengan ketinggian Antara 0 sampai dengan 2.579 mdpl. Suhu berkisar Antara 25 C. Kemudian daerah perbukitan berada di sebelah tengah dan daratan rendah serta pantai di sebelah utara dengan ketinggian 0-10 mdpl dan suhu berkisar 27 C.

Kabupaten Kendal dapat dikatakan sebagai Kabupaten yang memiliki wilayah agraris. Hal ini ditunjukkan dengan dengan banyaknya luas wilayah yang digunakan sebagai pertanian ataupun ladang. Dari seluruh luas lahan yang ada di Kabupaten Kendal, 75,92 persen digunakan untuk usaha pertanian (Sawah, tegalan, tambak, dan kolam) dan hutan serta perkebunan, sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan (lahan untuk

bangunan dan halaman sekitarnya), padang rumput dan yang sementara tidak diusahakan.

Jika suatu daerah atau wilayah dihitung berdasarkan posisinya dari permukaan laut maka Kecamatan Plantungan termasuk kedalam wilayah dataran tinggi, dengan memiliki 641 m diatas permukaan laut. Sedangkan Kecamatan Sukorejo berada pada kisaran 560,00 m. Sedangkan Kecamatan Kaliwungu adalah kecamatan yang memiliki ketinggian terendah diatas permukaan laut yaitu 4 m diatas permukaan laut.

Secara umum kondisi topografi Kabupaten Kendal dari arah selatan kearah utara merupakan wilayah lereng dan pegunungan yang berakhir diutara sebagai dataran pantai utara. Bagian selatan terdapat 2 gunung yaitu prahu (bagian barat daya) dan gunung ungaran (bagian tenggara). Lereng kedua gunung tersebut membentuk wilayah selatan dari Kabupaten Kendal.

b) Kondisi Klimatologi

Musim kemarau di wilayah Kabupaten Kendal teradi pada kisaran bulan Juli s/d September karena pada saat itu arus angina tidak banyak mengandung uap air. Sebaliknya pada bulan Oktober hingga Juni arus angina banyak mengandung uap air sehingga rentan dengan musim hujan. Selain dipengaruhi oleh musim, curah hujan disuatu tempat juga dipengaruhi oleh keadaan iklim, perputaran/pertemuan arus udara dan keadaan geografis.

Wilayah Kabupaten Kendal bagian Utara yang berdekatan dengan laut Jawa (Dataran Rendah), kondisi iklim di daerah tersebut cenderung lebih panas. Sedangkan wilayah Kabupaten Kendal bagian selatan (Dataran Tinggi), kondisi iklim di daerah tersebut cenderung lebih sejuk. Curah hujan di Wilayah Kabupaten Kendal dipantau melalui 5 tempat pencatatan yaitu Kendal, Weleri, Kaliwungu, Sukorejo, dan Boja. Berdasar pada pencatatan lima stasiun pencatatan hujan, ternyata curah hujan tertinggi berada pada stasiun pencatatan Boja dengan rata-rata curah hujan pertahunnya sebesar 4.104 mm. Selama tahun 2013 rata-rata curah hujan yang terjadi di

Kabupaten Kendal sebesar 2.704 mm, naik 14,72 persen dari tahun sebelumnya. Rata-rata curah Hujan selama tahun 2012 sekitar 2.358 mm dengan rata-rata hari hujan selama tahun 2012 adalah 116 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 551 mm.

Hari hujan di Kabupaten Kendal paling sering terjadi tiap bulannya (diatas 10 hari) di Bulan Januari, Februari, Maret, April, November, dan Desember dengan hari hujan rata – rata adalah 116 hari. Dari perhitungan rata-rata per tahun, hari hujan yang paling sering terjadi pada bulan Desember dan Januari, hal tersebut dikarenakan pada bulan tersebut merupakan saat musim hujan. Kondisi hari hujan tersebut diikuti dengan besarnya curah hujan. Curah hujan terbesar terjadi di bulan Desember (398 mm) dan Bulan Januari (551 mm). Curah hujan terbesar terdapat di tempat pencatatan Sukorejo dengan rata-rata sebesar 3.270 mm. Sedangkan wilayah yang memiliki curah hujan terkecil terdapat di tempat pencatatan Kaliwungu dengan rata-rata curaha hujan sebesar 201 mm.

c) Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Kendal tahun 2019 tercatat sebanyak 977.917 jiwa yang terdiri dari 495.488 jiwa penduduk laki-laki dan 482.429 jiwa penduduk perempuan. Penduduk terbesar ada di Kecamatan Boja 70.527 jiwa atau 7% dari total penduduk di Kabupaten Kendal. Sedangkan kecamatan yang jumlah penduduknya paling sedikit adalah Kecamatan Plantungan dengan jumlah pendudukn 30.506 jiwa atau sekitar 3% dari total penduduk di Kabupaten Kendal.

Dari 955.949 jiwa, tercatat jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Kendal sebanyak 266.595 rumah tangga, sehingga rata-rata penduduk dalam satu rumah tangga adalah 4 orang. Kecamatan dengan jumlah rumah tangga terbanyak adalah Kecamatan Boja sebanyak 18.855 rumah tangga dan rumah tangga paling sedikit berada di Kecamatan Limbangan 8.586 rumah tangga. Kepadatan penduduk

Kabupaten Kendal tahun 2014 adalah 954 jiwa/Km². Kecamatan terpadat adalah Weleri dan Kota Kendal dengan kepadatan penduduk 1948 jiwa/Km² dan Kota Kendal 1955 jiwa/Km². Sedangkan Kecamatan dengan kepadatan terendah adalah Kecamatan Singorojo 432 jiwa/Km² dan Limbangan 445 jiwa/Km².

2. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Kendal terdiri atas 20 Kecamatan dengan luas wilayah yang relative tidak sama. Diantara kecamatan di Kabupaten Kendal ada yang menjadi pusat wilayah dengan penduduk pada, juga ada wilayah yang penduduknya sedikit.

Konsentrasi penduduk tahun 2018 pada Kabupaten Kendal secara total sebesar 991.686 jiwa/Km². Kepadatan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Weleri, dengan luasan Kecamatan 30,29 Km² dan jumlah penduduk 60.167 jiwa didapat kepadatan penduduk 6.07% merupakan presentase tertinggi dibanding kecamatan yang lain. sedangkan kepadatan terendah terdapat pada Kecamatan Plantungan, hanya 31.871 jiwa/Km² dengan tingkat kepadatan 3.21%. (Disdukcapil, 2019, p. 1)

Beikut kepadatan penduduk Kabupaten Kendal dirinci per-Kecamatan:

Tabel 2

Jumlah Penduduk per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.24 KENDAL								
No	Kecamatan		Pria		Wanita		Jumlah	
	Kode	Nama	Jumlah	%	Jumlah	%	Kecamatan	%
1	33.24.01	PLANTUNGAN	16,284	51.09%	15,587	48,91%	31,871	3,21%
2	33.24.02	PAGERUYUNG	18,071	51.31%	17,151	48,69%	35,222	3,55%
3	33.24.03	SUKOREJO	30,017	51.36%	28,425	48,64%	58,442	5,89%
4	33.24.04	PATEAN	26,101	50.95%	25,132	49,05%	51,233	5,17%
5	33.24.05	SINGOROJO	26,155	50.45%	25,693	49,55%	51,848	5,23%
6	33.24.06	LIMBANGAN	17,392	50.43%	17,094	49,57%	34,486	3,48%
7	33.24.07	BOJA	37,967	50.28%	37,549	49,72%	75,516	7,61%
8	33.24.08	KALIWUNGU	30,804	50.16%	30,605	49,84%	61,409	6,19%
9	33.24.09	BRANGSONG	25,076	50.63%	24,450	49,37%	49,526	4,99%
10	33.24.10	PEGANDON	19,158	50.12%	19,069	49,88%	38,227	3,85%
11	33.24.11	GEMUH	26,100	50.3%	25,787	49,7%	51,887	5,23%
12	33.24.12	WELERI	30,309	50.37%	29,858	49,63%	60,167	6,07%
13	33.24.13	CEPIRING	26,273	49.89%	26,393	50,11%	52,666	5,31%
14	33.24.14	PATEBON	29,750	50.28%	29,413	49,72%	59,163	5,97%
15	33.24.15	KENDAL	28,821	50.12%	28,682	49,88%	57,503	5,8%
16	33.24.16	ROWOSARI	26,472	50.34%	26,118	49,66%	52,590	5,3%
17	33.24.17	KANGKUNG	25,007	50.09%	24,913	49,91%	49,920	5,03%
18	33.24.18	RINGINARUM	18,799	50.99%	18,072	49,01%	36,871	3,72%
19	33.24.19	NGAMPEL	18,008	50.32%	17,782	49,68%	35,790	3,61%
20	33.24.20	KALIWUNGU SELATAN	23,882	50.44%	23,467	49,56%	47,349	4,77%
Jumlah			500,446	50,46%	491,240	49,54%	991,686	0,00
Jumlah Total			500,446	50,46%	491,240	49,54%	991,686	0,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal

3. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk kabupaten Kendal apabila dilihat dari tahun-tahun sebelumnya maka Kabupaten Kendal terhitung wilayah yang mengalami kenaikan jumlah penduduk yang relatif naik dengan tingkat kenaikan yang stabil. Hal ini terbukti di tahun 2018 jumlah penduduk laki-laki Kabupaten Kendal 488.618 jiwa. Kemudian naik ditahun 2019 terdapat 492.113 jiwa, kemudian di tahun 2020 meningkat lagi 495.488 jiwa. Kenaikan ini dapat disimpulkan kenaikan yang stabil karena setiap tahunnya naik kisaran 3000 – 4000 jiwa.

Berikut jumlah penduduk Kabupaten Kendal menurut jenis kelamin;

Tabel 3

Tahun Proyeksi	Proyeksi Penduduk Menurut Jenis Kelamin					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-Laki + Perempuan	
	2020	2019	2020	2019	2020	2019
2010	457 275	457 275	444 710	444 710	901 985	901 985
2011	461 577	461 577	448 917	448 917	910 494	910 494
2012	465 800	465 800	452 998	452 998	918 798	918 798
2013	469 874	469 874	456 917	456 917	926 791	926 791
2014	473 802	473 802	460 825	460 825	934 627	934 627
2015	477 675	477 675	464 608	464 608	942 283	942 283
2016	481 382	481 382	468 300	468 300	949 682	949 682
2017	485 102	485 102	471 922	471 922	957 024	957 024
2018	488 618	488 618	475 488	475 488	964 106	964 106
2019	492 113	492 113	478 973	478 973	971 086	971 086
2020	495 488	-	482 429	-	977 917	-

Sumber: <https://kendalkab.bps.go.id/indicator/12/388/1/proyeksi-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>

4. Penduduk Berdasarkan Umur

Berikut merupakan tabel penduduk berdasarkan umur 0-14 Tahun perkecamatan:

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.24 KENDAL														
No	Kecamatan		0-4				5-9				10-14			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	33.24.01	PLANTUNGAN	866	806	1,672	5,25%	1,216	1,188	2,404	7,54%	1,222	1,119	2,341	7,35%
2	33.24.02	PAGERUYUNG	1,131	1,005	2,136	6,06%	1,477	1,381	2,858	8,11%	1,362	1,225	2,587	7,34%
3	33.24.03	SUKOREJO	1,637	1,592	3,229	5,53%	2,531	2,406	4,937	8,45%	2,244	2,180	4,424	7,57%
4	33.24.04	PATEAN	1,552	1,501	3,053	5,96%	2,232	2,014	4,246	8,29%	1,919	1,914	3,833	7,48%
5	33.24.05	SINGOROJO	1,708	1,602	3,310	6,38%	2,219	2,155	4,374	8,44%	2,087	2,017	4,104	7,92%
6	33.24.06	LIMBANGAN	1,091	1,128	2,219	6,43%	1,461	1,332	2,793	8,1%	1,254	1,176	2,430	7,05%
7	33.24.07	BOJA	2,650	2,404	5,054	6,69%	3,233	2,945	6,178	8,18%	3,012	2,791	5,803	7,68%
8	33.24.08	KALIWUNGU	2,037	2,010	4,047	6,59%	2,663	2,522	5,185	8,44%	2,445	2,332	4,777	7,78%
9	33.24.09	BRANGSONG	1,659	1,665	3,324	6,71%	2,074	1,874	3,948	7,97%	1,913	1,718	3,631	7,33%
10	33.24.10	PEGANDON	1,280	1,144	2,424	6,34%	1,589	1,510	3,099	8,11%	1,444	1,339	2,783	7,28%
11	33.24.11	GEMUH	1,538	1,447	2,985	5,75%	2,158	2,081	4,239	8,17%	1,932	1,796	3,728	7,18%
12	33.24.12	WELERI	1,897	1,742	3,639	6,05%	2,449	2,297	4,746	7,89%	2,269	2,125	4,394	7,3%
13	33.24.13	CEPIRING	1,698	1,625	3,323	6,31%	2,199	2,064	4,263	8,09%	1,871	1,829	3,700	7,03%
14	33.24.14	PATEBON	1,958	1,909	3,867	6,54%	2,475	2,371	4,846	8,19%	2,214	1,977	4,191	7,08%
15	33.24.15	KENDAL	1,991	1,946	3,937	6,85%	2,463	2,203	4,666	8,11%	2,220	2,138	4,358	7,58%
16	33.24.16	ROWOSARI	1,640	1,507	3,147	5,98%	2,171	2,012	4,183	7,95%	1,824	1,762	3,586	6,82%
17	33.24.17	KANGKUNG	1,632	1,488	3,120	6,25%	1,991	1,951	3,942	7,9%	1,794	1,750	3,544	7,1%
18	33.24.18	RINGINARUM	978	935	1,913	5,19%	1,371	1,312	2,683	7,28%	1,311	1,182	2,493	6,76%
19	33.24.19	NGAMPEL	1,212	1,142	2,354	6,58%	1,543	1,414	2,957	8,26%	1,327	1,270	2,597	7,26%
20	33.24.20	KALIWUNGU SELATAN	1,550	1,451	3,001	6,34%	1,891	1,849	3,740	7,9%	1,905	1,798	3,703	7,82%
Jumlah			31,705	30,049	61,754	6,23%	41,406	38,881	80,287	8,1%	37,569	35,438	73,007	7,36%
Jumlah Total			31,705	30,049	61,754	6,23%	41,406	38,881	80,287	8,1%	37,569	35,438	73,007	7,36%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.24 KENDAL														
No	Kecamatan		15-19				20-24				25-29			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	33.24.01	PLANTUNGAN	1,194	1,136	2,330	7,31%	1,281	1,218	2,499	7,84%	1,346	1,242	2,588	8,12%
2	33.24.02	PAGERUYUNG	1,313	1,211	2,524	7,17%	1,404	1,333	2,737	7,77%	1,453	1,359	2,792	7,93%
3	33.24.03	SUKOREJO	2,326	2,188	4,514	7,72%	2,346	2,176	4,522	7,74%	2,282	2,235	4,517	7,73%
4	33.24.04	PATEAN	1,942	1,940	3,882	7,58%	2,123	1,925	4,048	7,9%	2,038	1,902	3,940	7,69%
5	33.24.05	SINGOROJO	1,864	1,884	3,748	7,23%	2,005	2,021	4,026	7,77%	2,152	2,019	4,171	8,04%
6	33.24.06	LIMBANGAN	1,268	1,208	2,476	7,18%	1,394	1,387	2,781	8,06%	1,378	1,391	2,769	8,03%
7	33.24.07	BOJA	2,813	2,863	5,676	7,52%	3,062	3,004	6,066	8,03%	3,103	3,071	6,174	8,18%
8	33.24.08	KALIWUNGU	2,390	2,246	4,636	7,55%	2,479	2,423	4,902	7,98%	2,576	2,497	5,073	8,26%
9	33.24.09	BRANGSONG	1,863	1,783	3,646	7,36%	2,121	2,098	4,219	8,52%	2,232	2,115	4,347	8,78%
10	33.24.10	PEGANDON	1,403	1,298	2,701	7,07%	1,409	1,463	2,872	7,51%	1,571	1,502	3,073	8,04%
11	33.24.11	GEMUH	1,848	1,794	3,642	7,02%	2,063	2,008	4,071	7,85%	2,112	2,068	4,180	8,06%
12	33.24.12	WELERI	2,290	2,202	4,492	7,47%	2,469	2,326	4,795	7,97%	2,598	2,370	4,968	8,26%
13	33.24.13	CEPIRING	1,865	1,878	3,743	7,11%	2,079	2,057	4,136	7,85%	2,145	2,093	4,238	8,05%
14	33.24.14	PATEBON	2,256	2,125	4,381	7,4%	2,442	2,384	4,826	8,16%	2,577	2,483	5,060	8,55%
15	33.24.15	KENDAL	2,236	2,124	4,360	7,58%	2,396	2,332	4,728	8,22%	2,448	2,315	4,763	8,28%
16	33.24.16	ROWOSARI	2,085	2,115	4,200	7,99%	2,245	2,234	4,479	8,52%	2,400	2,171	4,571	8,69%
17	33.24.17	KANGKUNG	1,952	1,820	3,772	7,56%	1,830	1,820	3,650	7,31%	1,913	1,876	3,789	7,59%
18	33.24.18	RINGINARUM	1,298	1,245	2,543	6,9%	1,486	1,408	2,894	7,85%	1,632	1,512	3,144	8,53%
19	33.24.19	NGAMPEL	1,269	1,194	2,463	6,88%	1,316	1,298	2,614	7,3%	1,464	1,474	2,938	8,21%
20	33.24.20	KALIWUNGU SELATAN	1,927	1,798	3,725	7,87%	2,008	1,924	3,932	8,3%	2,033	1,972	4,005	8,46%
Jumlah			37,402	36,052	73,454	7,41%	39,958	38,839	78,797	7,95%	41,433	39,667	81,100	8,18%
Jumlah Total			37,402	36,052	73,454	7,41%	39,958	38,839	78,797	7,95%	41,433	39,667	81,100	8,18%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.24 KENDAL														
No	Kecamatan		30-34				35-39				40-44			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	33.24.01	PLANTUNGAN	1,397	1,263	2,660	8,35%	1,314	1,219	2,533	7,95%	1,100	1,077	2,177	6,83%
2	33.24.02	PAGERUYUNG	1,506	1,435	2,941	8,35%	1,455	1,376	2,831	8,04%	1,171	1,192	2,363	6,71%
3	33.24.03	SUKOREJO	2,479	2,310	4,789	8,19%	2,625	2,371	4,996	8,55%	2,233	2,213	4,446	7,61%
4	33.24.04	PATEAN	2,018	1,921	3,939	7,69%	2,064	1,998	4,062	7,93%	1,912	1,917	3,829	7,47%
5	33.24.05	SINGOROJO	2,037	2,083	4,120	7,95%	2,137	2,090	4,227	8,15%	1,897	1,927	3,824	7,38%
6	33.24.06	LIMBANGAN	1,287	1,316	2,603	7,55%	1,371	1,337	2,708	7,85%	1,269	1,299	2,568	7,45%
7	33.24.07	BOJA	3,010	2,961	5,971	7,91%	3,117	3,211	6,328	8,38%	2,700	2,763	5,463	7,23%
8	33.24.08	KALIWUNGU	2,670	2,555	5,225	8,51%	2,650	2,641	5,291	8,62%	2,282	2,380	4,662	7,59%
9	33.24.09	BRANGSONG	2,095	2,039	4,134	8,35%	2,069	2,017	4,086	8,25%	1,767	1,761	3,528	7,12%
10	33.24.10	PEGANDON	1,635	1,592	3,227	8,44%	1,696	1,694	3,390	8,87%	1,492	1,535	3,027	7,92%
11	33.24.11	GEMUH	2,301	2,215	4,516	8,7%	2,168	2,149	4,317	8,32%	2,107	2,051	4,158	8,01%
12	33.24.12	WELERI	2,592	2,398	4,990	8,29%	2,448	2,479	4,927	8,19%	2,320	2,295	4,615	7,67%
13	33.24.13	CEPIRING	2,228	2,146	4,374	8,31%	2,190	2,150	4,340	8,24%	1,837	2,050	3,887	7,38%
14	33.24.14	PATEBON	2,518	2,405	4,923	8,32%	2,340	2,389	4,729	7,99%	1,997	2,125	4,122	6,97%
15	33.24.15	KENDAL	2,429	2,377	4,806	8,36%	2,297	2,379	4,676	8,13%	2,013	2,017	4,030	7,01%
16	33.24.16	ROWOSARI	2,361	2,093	4,454	8,47%	2,056	2,118	4,174	7,94%	1,768	1,951	3,719	7,11%
17	33.24.17	KANGKUNG	2,076	2,171	4,247	8,51%	1,944	2,043	3,987	7,99%	1,902	1,896	3,798	7,61%
18	33.24.18	RINGINARUM	1,711	1,494	3,205	8,69%	1,500	1,533	3,033	8,23%	1,583	1,576	3,159	8,57%
19	33.24.19	NGAMPEL	1,634	1,533	3,167	8,85%	1,506	1,537	3,043	8,5%	1,315	1,379	2,694	7,53%
20	33.24.20	KALIWUNGU SELATAN	1,940	1,881	3,821	8,07%	1,931	1,937	3,868	8,17%	1,729	1,762	3,491	7,37%
Jumlah			41,924	40,188	82,112	8,28%	40,878	40,668	81,546	8,22%	36,414	37,166	73,580	7,42%
Jumlah Total			41,924	40,188	82,112	8,28%	40,878	40,668	81,546	8,22%	36,414	37,166	73,580	7,42%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 33.24 KENDAL														
No	Kecamatan		45-49				50-54				55-59			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	33.24.01	PLANTUNGAN	1,147	1,205	2,352	7,38%	1,067	1,162	2,229	6,99%	971	912	1,883	5,91%
2	33.24.02	PAGERUYUNG	1,211	1,219	2,430	6,9%	1,201	1,256	2,457	6,98%	1,079	1,035	2,114	6%
3	33.24.03	SUKOREJO	2,025	2,009	4,034	6,9%	1,877	1,856	3,733	6,39%	1,707	1,699	3,406	5,83%
4	33.24.04	PATEAN	1,834	1,847	3,681	7,18%	1,671	1,677	3,348	6,53%	1,482	1,468	2,950	5,76%
5	33.24.05	SINGOROJO	1,706	1,716	3,422	6,6%	1,637	1,704	3,341	6,44%	1,481	1,522	3,003	5,79%
6	33.24.06	LIMBANGAN	1,165	1,208	2,373	6,88%	1,233	1,194	2,427	7,04%	1,021	976	1,997	5,79%
7	33.24.07	BOJA	2,580	2,675	5,255	6,96%	2,362	2,531	4,893	6,48%	2,153	2,101	4,254	5,63%
8	33.24.08	KALIWUNGU	2,145	2,252	4,397	7,16%	1,928	2,067	3,995	6,51%	1,693	1,701	3,394	5,53%
9	33.24.09	BRANGSONG	1,731	1,753	3,484	7,03%	1,570	1,709	3,279	6,62%	1,448	1,369	2,817	5,69%
10	33.24.10	PEGANDON	1,245	1,322	2,567	6,72%	1,206	1,245	2,451	6,41%	1,025	1,127	2,152	5,63%
11	33.24.11	GEMUH	1,683	1,812	3,495	6,74%	1,595	1,652	3,247	6,26%	1,472	1,491	2,963	5,71%
12	33.24.12	WELERI	1,937	2,116	4,053	6,74%	1,853	2,115	3,968	6,59%	1,752	1,867	3,619	6,01%
13	33.24.13	CEPIRING	1,673	1,860	3,533	6,71%	1,778	1,888	3,676	6,98%	1,654	1,675	3,329	6,32%
14	33.24.14	PATEBON	1,894	2,096	3,990	6,74%	2,024	2,201	4,225	7,14%	1,920	1,864	3,784	6,4%
15	33.24.15	KENDAL	1,908	2,069	3,977	6,92%	1,887	2,046	3,933	6,84%	1,682	1,809	3,491	6,07%
16	33.24.16	ROWOSARI	1,651	1,903	3,554	6,76%	1,748	1,713	3,461	6,58%	1,519	1,498	3,017	5,74%
17	33.24.17	KANGKUNG	1,556	1,714	3,270	6,55%	1,656	1,709	3,365	6,74%	1,530	1,521	3,051	6,11%
18	33.24.18	RINGINARUM	1,303	1,335	2,638	7,15%	1,204	1,304	2,508	6,8%	1,101	1,035	2,136	5,79%
19	33.24.19	NGAMPEL	1,182	1,253	2,435	6,8%	1,141	1,240	2,381	6,65%	1,026	982	2,008	5,61%
20	33.24.20	KALIWUNGU SELATAN	1,736	1,796	3,472	7,33%	1,476	1,582	3,058	6,46%	1,332	1,235	2,567	5,42%
		Jumlah	33,312	35,100	68,412	6,9%	32,114	33,861	65,975	6,65%	29,048	28,887	57,935	5,84%
		Jumlah Total	33,312	35,100	68,412	6,9%	32,114	33,861	65,975	6,65%	29,048	28,887	57,935	5,84%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal

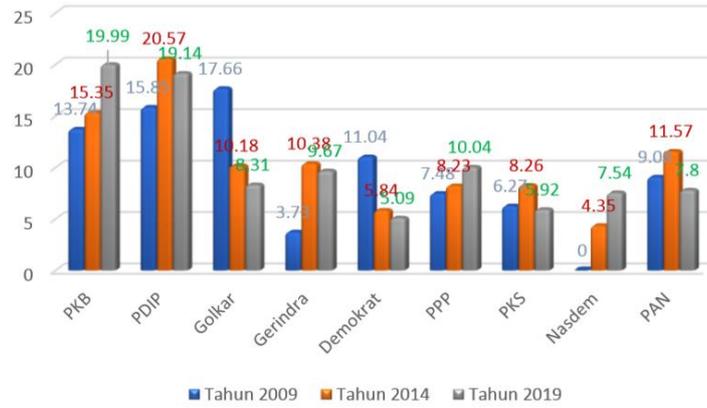
2. Kondisi Politik Kabupaten Kendal

Pasca pemilu 2019, kondisi politik mulai memanas. Hal ini dikarenakan pada periode kepemimpinan tahun 2014-2019 kursi legislatif dikuasai oleh Partai Demokrasi Perjuangan begitu juga di kursi bupati. Pasca pemilu 2019, Kursi kepemimpinan legislative kabupaten Kendal dikuasai oleh PKB dan PDIP, dengan sama-sama memiliki 10 kursi, akan tetapi PKB lebih unggul dalam perolehan suara. Tentunya dengan kondisi seperti itu akan memunculkan kondisi politik yang panas di pemilihan bupati mendatang.

Dilihat dari partisipasi masyarakat Kendal dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu 2019, meningkat apabila dibandingkan dengan pemilu ditahun 2014 (Pilpres dan Pileg), maupun pilkada 2013. Jumlah pemilih tetap di Kabupaten Kendal ada 778.630 jiwa. Sedangkan yang menggunakan hak suaranya sebanyak 650.273 orang atau 82,7 persen. Berbeda dengan pelpres 2014, masyarakat yang menggunakan hak suaranya ada 74,62 persen, pileg 2014, 77,83 persen dan pilgub 2013 ada 56,75 persen. Berikut penulis paparkan hasil pemilu selama 3 periode.

Tabel 5

Hasil Pemilu Legislatif 2009-2019



Sumber: Rekapitulasi Pemilu Legislatif Kab. Kendal 2009-2019

BAB IV
POLITICAL STRATEGIC DIAN ALFAT MUCHAMMAD
DALAM PEMILU LEGISLATIF 2019

Pemilihan Umum secara langsung dan pertama kalinya ikut dalam kontestasi politik merupakan pengalaman pertama dalam proses perekrutan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kendal. Dalam pemilu 2019 ini yang telah terlaksana dengan baik, membangun citra politik, diharapkan mampu membawa Kabupaten Kendal yang lebih baik.

Pemilu 2019 memiliki fenomena unik, yakni perubahan mendasar pada situasi politik sebelum dan sesudah pemilu. Fenomena tersebut misalnya dapat terlihat dari perilaku caleg yang mensosialisasikan diri dalam beberapa waktu bulan saja sebelum pemilu dilaksanakan, hasil perolehan suara pada hari pemilihan memperlihatkan perbedaan tipis antara kandidat satu dengan kandidat yang lain.

Di Indonesia setiap pemilih memberikan dua suara, suara pertama akan diberikan pemilih pada satu kandidat dari daerah pemilihannya, kandidat ini bagaimana pun akan duduk di parlemen, oleh karena itu disebut mandat langsung. Suara kedua digunakan pemilih untuk memilih partai, suara yang diperoleh melalui suara yang kedua ini sangat menentukan jumlah kursi di parlemen dan penghitungan berdasarkan sistem proporsional. Kampanye merupakan sebuah kegiatan yang banyak makan tenaga dan menghabiskan biaya, pertimbangan apa saja yang diperlihatkan parpol dalam perencanaan kampanye, dan bagaimana strategi-strategi secara konkrit kampanye 2019 perlu dipertimbangkan secara matang untuk meraup suara semaksimal mungkin.

Untuk mampu bersaing dengan partai besar dalam perebutan kursi di parlemen, butuh tekad dan strategi yang matang, agar harapan yang ditargetkan dapat menjadi kenyataan, demikian pula yang coba digagas Partai Kebangkitan Bangsa. Masing-masing caleg tentu mempunyai strategi yang berbeda, tergantung

dapil dan orientasi masing-masing, oleh karena itu segmentasi dan sasaran harus jelas agar strategi yang dibangun dapat berjalan maksimal dan manfaat.

Ada beberapa unsur yang menyebabkan perubahan suasana politik di Kabupaten Kendal, pertama strategi kampanye para caleg terhadap masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat terhadap pemilu mulai meningkat. Ketiga, kampanye yang dilakukan terfokus pada personal. Keempat, terbawa situasi panas pada elektabilitas pemilu presiden dan wakil presiden. Keempat unsur inilah yang membawa Dian Alfat Muchammad menjadi pemenang pemilu legislatif di Kabupaten Kendal dengan diusung Partai Kebangkitan Bangsa.

Strategi politik yang diperankan oleh Dian Alfat Muchammad sebagai kandidat termuda di Kabupaten Kendal akan penulis aplikasikan melalui teori Peter Schroder. Sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya terkait teori Peter Schroder. Strategi politik Dian Alfat Muchammad setelah penulis lakukan penelitian dapat dijelaskan dengan 10 langkah strategi politik milik Peter Schroder.

Penjabaran strategi politik Dian Alfat Muchammad dengan berdasar pada teori Peter Schroder adalah sebagai berikut:

A. Merumuskan misi

Dalam pemilu, misi mendefinisikan mengenai apa yang perlu direncanakan? Setelah itu apa yang perlu dijelaskan, (i) sasaran mana atau apa (X) yang sebenarnya akan dicapai? Perumusan misi yang dilakukan oleh Dian Alfat Muchammad memiliki sasaran berupa elektabilitas suara dengan salah satunya adalah mayoritas warga Nahdhiyin. Misi ini tentu perlu melibatkan masyarakat yang berlatar belakang NU. Sehingga salah satu misi yang ia bangun adalah untuk mensejahterakan masyarakat yang memang dengan jumlah mayoritas adalah NU (ii) Kemudian, Siapa (P) yang berharap mencapai sasaran? Dalam kasus ini yang berharap mencapai sasaran adalah seorang individu Dian Alfat Muchammad dengan mendapat dukungan dari tim suksesnya yang memiliki latar belakang yang variatif. Latar belakang itu bisa

berupa dari golongan, suku, ras maupun agama. (iii) Dengan sarana apa atau bagaimana (W) sasaran tersebut akan dicapai?

Sarana yang digunakan oleh Dian Alfat Muchammad untuk mencapai pada sasarannya adalah dengan menggunakan cara yang legal. Cara yang legal ini adalah yang sesuai dengan aturan pemilu 2019 sehingga kampanye yang dilakukan tidak melanggar aturan dan jika nanti memenangkan pemilu juga dapat dibuktikan kemenangannya dengan cara yang sah. Salah satunya adalah dengan metode *personal branding* yang dilakukan oleh Dian Alfat Muchammad. Sedangkan cara illegal adalah dengan cara menjatuhkan lawan dengan jalan fitnah atau ucapan yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya atau biasa disebut dengan *black campaign*.

Sentimen agama, suku, dan ras dalam aturan pemilu tidak diizinkan. Akan tetapi dalam perjalanannya kampanye politik, sentiment agama tidak dapat dihindarkan. Sebagai negara yang memiliki pondasi “Ketuhanan yang maha esa” tentu setiap manusia punya cara sendiri atau seni dalam beragama. Akan tetapi anggapan peneliti bahwa selama sentimen agama itu tidak memunculkan kekisruhan di masyarakat tidaklah menjadi persoalan yang penting.

Dalam teori politik yang berkembang di dunia, bahwa pemilihan pemimpin hanya boleh dilihat dari visi misi yang ia bangun bukan dari latar belakang apa yang ia miliki, baik latar belakang ras, suku maupun agama. Akan tetapi perilaku seperti ini kerap tidak dipahami oleh setiap orang. Hal ini karena setiap orang memiliki hak pribadi dalam mempertahankan keyakinannya. Sentimen agama yang masih kental adalah bahwa warga NU harus memilih kandidat yang juga berlatar belakang NU begitu juga sebaliknya bagi warga muhammadiyah misalnya. Tentu hal ini bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai sasaran oleh Dian Alfat Muchammad karena kuantitas warga Kabupaten Kendal adalah orang NU.

Sarana yang dilakukan Dian Alfat Muchammad dalam membangun misi tidak ada yang menggunakan kekerasan. Semuanya bergantung pada suka rela warga masyarakat untuk kepada siapa ia akan memilih. Bahkan dalam sambutan Dian Alfat Muchammad menggunakan tutur kata jawa yang lembut

dan sopan seperti dalam contoh *'pak, buk, kulo nyuwun pangestunipun ing pemilu tahun niki'*⁽¹⁾ tuturnya dalam kampanye politik.

Tentunya bagi warga yang sepuh, mengerti dan memahami sifat kerendahan hati Dian Alfat Muchammad. Sehingga perilaku tersebut juga menjadi bagian sarana dalam mencapai sasaran politik. (iv) sampai kapan (T) sasaran tersebut akan dicapai? Dian Alfat Muchammad memulai kampanye politik 2 tahun sebelum waktu dilaksanakannya pemilu. Oleh karena itu sasaran tersebut akan dicapai sampai pemungutan suara berlangsung, kurang lebih dalam kurun waktu 2 tahun.

(v) mengapa (Z) sasaran harus dicapai? Dalam pandangan Von Clausewitz bahwa bukan kemenangan yang menjadi tujuan utama perang melainkan perdamaian. Hal ini juga perlu diterapkan dalam strategi politik. Hal ini mengharuskan bahwa semua warga masyarakat dalam pelaksanaan pemilu harus menyadari secara jelas tentang motivasinya di pemilu. Pemilu mengharuskan salah satu kandidat untuk menang karena akan dijadikan pemimpin. Itulah mengapa sebuah kemenangan dalam pemilu itu penting. Akan tetapi yang jauh lebih penting adalah menyadari bahwa setiap kompetisi pastilah ada yang menang dan kalah. Tidak bisa kedua-duanya sama menang. Oleh karena itu yang menang, adalah suara mayoritas yang perlu diikhhlaskan oleh yang kalah, yaitu suara minoritas.

Sebuah pernyataan yang dapat peneliti simpulkan bahwa "Sebuah setrategi bagi Dian Alfat Muchammad harus dikembangkan, untuk mencapai (X), dengan memperhatikan (W) dalam jangka waktu (T) dan untuk mewujudkan (Z)".

Misi yang digunakan Dian Alfat Muchammad adalah berperan dalam membangun pemerintah yang dapat menyerap aspirasi masyarakat kendal dalam kegiatan pemerintah Kabupaten Kendal termasuk bagi para pemuda yang bisa melindungi dan mensejahterakan dalam pemerintahan. Misi ini dirumuskan secara optimis sehingga menjadi realistis dan dapat memberi motivasi yang positif bagi tim sukses yang bekerja untuk mencapai misi tersebut.

B. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Analisis situasi dan evaluasi membahas evaluasi fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan kedalam kekuatan dan kelemahan, serta perkiraan kemungkinan keberhasilan tujuan yang terealisasi. Fakta-fakta yang dimaksud adalah fakta-fakta organisasi, fakta-fakta mengenai pekerja, dan fakta-fakta lingkungan dimana akan dicapai.

1. Pengumpulan Fakta

Dalam strategi politik, juga membahas sebuah produk yang perlu ditawarkan dan diperdagangkan di pasar pemilih. Hal ini juga berlaku pada strategi yang tidak langsung berorientasi pada hari pemungutan suara, tetapi lebih berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas politik.

Produk yang ditawarkan oleh caleg Dian Alfat Muchammad adalah profil individu dan program. Profil caleg ini meliputi citra secara umum yang berhubungan dengan masyarakat seperti dikenal sebagai figur yang solid, jujur, dapat bersosial dengan masyarakat. Peranan individu terhadap masyarakat sangat berperan penting ditunjukkan dengan tingkat popularitas yang dimiliki. Dian Alfat Muchammad memiliki simpati yang tinggi dalam masyarakat.

Program yang ditawarkan oleh Dian Alfat Muchammad pada waktu kampanye adalah kita sebagai penerus perjuangan yang sudah ditetapkan oleh pendahulu kita baik warga NU dan meneruskan kepentingan bersama, sudah saatnya para pemuda ikut andil berpartisipasi dalam kebijakan-kebijakan pemerintah, serta menjaga program-program yang baik dan mengambil program yang lebih baik untuk mensejahterakan masyarakat Kendal.

Dian Alfat Muchammad merupakan multiplikator yang handal dalam komunikasi politik sehingga memiliki dukungan yang banyak di daerah Pegandon dan Kota Kendal. Multiplikator merupakan orang-orang yang melalui pekerjaannya atau keanggotaannya dalam suatu organisasi. Multiplikator yang digunakan adalah pengurus structural seperti Ketua

Garda, Pengurus Karang Taruna, pengurus Irmaba yang ada di desa Pucangrejo.

Gambar 2



Keterangan: Dian Alfat Muchammad dalam mensosialisasikan Garda

Masyarakat dalam menentukan pilihan pemilu tidak hanya didasari atau sekedar melihat dari partai yang mendukung kandidat, tetapi pribadi dan personal calon yang pasti jadi bisa jadi menjadi sebab utama pemilih memantapkan pilihannya kepada kandidat. Hal ini yang menjadi strategi politik dalam kemenangan Dian Alfat Muchammad, yakni merawat ketokohnya dengan cara menjaga kepribadian dan nama baiknya di lingkungan masyarakat, menepati janji yang tertuang dalam visi misi, dapat meyakinkan serta mengayomi masyarakat melalui kepercayaan, ketulusan, kejujuran di depan khalayak.

2. Mengidentifikasi dan Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan yang dimiliki Dian Alfat Muchammad terletak pada eksistensi jiwa muda dan program yang ditawarkan lebih baik, lebih berkenaan dengan keadaan masyarakat Kendal serta memiliki posisi yang kuat di daerah Pegandon dan Kota Kendal. Selain itu didukung dengan tim sukses yang handal sehingga di beberapa tempat Dian Alfat Muchammad berhasil menempatkan dirinya dalam masyarakat.

Berikut jawaban informan mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Dian Alfat Muchammad.

...kekurangan saya itu kadang kurang PD (percaya diri) dalam berbicara didepan umum, masih canggung. Tetapi tak beranikan diri, sampai-sampai mengikuti sekolah permadani biar bisa bertutur yang baik. Kekurangan saya itu kadang jadi perbincangan, masih kecil menengan (pendiam) kok tiba tiba nyalon, tapi justru itu menurutku bagus mas, soalnya nantinya akan jadi pembicaraan terus oleh orang banyak sehingga lebih dikenal, sing seneng aku pasti akau mendukung, aku mengabaikan orang-orang yang tidak suka mas. Meh dukung opo ora itu hak nya mereka, saya cuman mensosialisasikan diri saya kalo saya nyalon, yang senang banyak, yang ndak suka juga banyak, itu tantangan buat saya mas, tapi Alhamdulillah akhirnya sekarang jadi. (Dian Alfat Muchammad)

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, Dian Alfat Muchammad memiliki sangat banyak kekuatan yang bisa diandalkan untuk bersaing dengan politisi lain pada pemilihan legislatif Kabupaten Kendal 2019. Kekuatan itu berupa kontribusi besar kepada masyarakat, pengalaman Dian Alfat Muchammad sebagai Ketua Garda Kabupaten Kendal dan organisasi kepemudaan baik dalam NU maupun yang lain. Sikap Dian Alfat Muchammad yang santun, ramah, sederhana, ringan tangan, loyal, peduli dengan lingkungan sekitar menjadikan popularitas Dian Alfat Muchammad sangat tinggi di tengah masyarakat.

Sejak lama Dian Alfat Muchammad telah melakukan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, santunan kematian, mengunjungi orang sakit, bagi-bagi bingkisan menjelang hari raya, memberi bantuan pemasangan listrik gratis bagi orang tidak mampu, sering menanggung kekurangan sound system dan terop kegiatan masyarakat. Itulah bukti nyata kepedulian yang dimiliki oleh Dian Alfat Muchammad di tahun sebelum mencalonkan dewan. Selain itu kedekatannya dengan para pemuda dengan membantu men-*support* dalam mengawal kinerja pemerintahan, memahami situasi pemerintahan dikabupaten Kendal menjadikan elektabilitas Dian Alfat Muchammad naik.

“Kita itu perlu membangkitkan pemuda-pemuda Kendal untuk melekat terhadap politik, terutama pada kebijakan-kebijakannya, harapan saya harus ada pemuda yang ikut dalam kontestasi politik ini, karena mau tidak mau Kendal juga butuh penerus, juga butuh suara-suara dari anak muda, karena selama ini suara anak muda jarang diperhatikan”(Dian Alfat Muchammad)

Selanjutnya kelemahan yang dimilikinya bukanlah kesalahan atau kejahatan yang dilakukan di masyarakat atau pemerintahan. Namun muncul dari faktor kepribadian Dian Alfat Muchammad sendiri. Disini peneliti mendapatkan kelemahan yang dimiliki oleh Yudi Meira yakni sebagai politisi baru dan sering diremehkan oleh banyak orang karena kepemudaannya. Kelemahan tersebut justru bisa menjadi senjata Yudi Meira karena meskipun politisi baru beliau adalah orang lama yang telah berperan sangat banyak dalam masyarakat. Kemudian mudah diremehkan oleh orang lain justru menjadi sering menjadi gosib orang lain, karena menjadi gossip akhirnya namanya pun sering didengar orang, ketika orang yg mendengar berfikir positif besar kemungkinan akan mendukung, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi hal itu tidak dipermasalahkan oleh Dian Alfat Muchammad justru ia senang, *positif thinking* kepada orang lain sangat

besar sehingga ia tidak mempedulikan dengan orang yang tidak mendukungnya.

3. Umpan-balik (*feedback*)

Ketika memberikan umpan balik terhadap misi atas hasil penilaian situasi dan memperhadapkannya pada misi serta memberikan usulan untuk mengubah misi dianggap perlu. Sejauh mana misi itu memperoleh perubahan sehingga mencapai keberhasilan yaitu menjadi anggota DPRD di Kabupaten Kendal periode 2019-2024.

C. Perumusan Sub-Strategi

Langkah terpenting dalam merencanakan strategi politik adalah memilih sub-strategi sebagai jalan keluar dari kelemahan yang telah diidentifikasi dan memilih kekuatan yang akan digunakan untuk menyerang kelemahan lawan. Pada dasarnya selalu ada sub strategi yang khusus dikembangkan bagi tiap-tiap kelemahan. Pemilihan strategi berkisar pada penemuan solusi yang efektif dan sehemat mungkin mungkin memanfaatkan sumber daya. Solusi ini harus dapat mengintegrasikan sub-strategi ke dalam strategi secara keseluruhan dan tidak saling bertentangan.

Sementara langkah penilaian situasional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu; fokus kandidat harus bergerak maju kedepan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya meliputi: menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, maka menjadi jelas sesuatu yang dirumuskan dan akan dijalankan.

1. Menyusun tugas-tugas

Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan kita yang harus dieliminir, memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan kita untuk menyerang lawan. Menyusun tugas yang dilakukan Dian Alfat

Muchammad menutupi kelemahan yang dimiliki dengan menonjolkan program unggulan. Melihat hasil identifikasi dari kelemahan yang dimiliki oleh Dian Alfat Muchammad pada pencalonan legislatif Kabupaten Kendal 2019.

Dian Alfat Muchammad memiliki kelemahan sebagai politisi baru, belum memiliki pengalaman menjadi wakil rakyat sehingga masyarakat belum mengetahui perannya sebagai anggota dewan. Selanjutnya dalam pencalonan legislatif ini memiliki pesaing berat dari sesama internal PKB selaku *incumbent* dan mantan bupati Kendal, Widya Kandi Susanti. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Dian Alfat Muchammad bagaimana langkah yang dilakukan untuk menutupi kelemahan tersebut.

...Dengan memanfaatkan modal sosial yang telah terbangun sejak lama, meski pada saat itu tidak berencana mencalonkan dewan, Jadi tinggal membangun komunikasi intens dengan elemen masyarakat. Membentuk tim sukses pemenangan untuk memudahkan mencover sosialisasi dan kemenangan pencalonan (Dian Alfat Muchammad)

Selain itu, Dian Alfat Muchammad memiliki kelemahan dari sikap kepribadiannya yang kurang percaya diri dalam berbicara didepan umum. Peneliti melakukan wawancara dengan Dian Alfat Muchammad dalam mengatasi hal tersebut.

...Saya ikut sekolah permadani, yaitu sekolah tutur kata, agar saya bisa lebih percaya diri dalam memberikan sambutan dan lebih mudah untuk diterima kemudian banyak melakukan konsultasi dengan tim sukses, Pada saat akan bergerak dan mengambil keputusan berkaitan dengan pemilihan selalu dirapatkan dengan intens...(Dian Alfat Muchammad)

Berdasarkan informasi yang disampaikan, Solusi yang dilakukan oleh tim pemenangan yakni Dian Alfat Muchammad selaku kandidat dan tim sukses selaku mesin kampanye dengan menggunakan modal sosial yang

2. Merumuskan strategi

Dengan mempropagandakan program unggulan yang sesuai dengan baik didepan publik, membangun citra yang lebih baik, membangun motivasi diantara tim sukses dan masyarakat. Perumusan strategi kampanye menggunakan strategi ofensif, yang bertujuan untuk meningkatkan elektabilitas Dian Alfat Muchammad dalam pencalonan legislatif Kabupaten Kendal. Rumusan strategi ini merupakan hasil dari solusi yang telah didapatkan oleh Dian Alfat Muchammad bersama dengan tim pemenangan.

...kampanye strategis yang kami lakukan sebagai solusi dari kelemahan yang saya miliki dengan membuat suatu instrumen branding kampanye seduluran selawase, bekerja sama dengan media sebagai penghubung informasi kepada masyarakat dan memperkuat komunikasi dengan melakukan koordinasi bersama tim sukses. Selain itu, saya tetap melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan door to door maupun membantu masyarakat yang membutuhkan...(Dian Alfat Muchammad)

Berdasarkan informasi tersebut, strategi yang digunakan oleh Dian Alfat Muchammad adalah membuat branding kampanye sebagai solusi dari kelemahan yang dimiliki dengan *tag line seduluran selawase* PKB Satukan Indonesia, bekerjasama dengan media sebagai instrumen untuk melakukan kampanye dan mengenalkan Dian Alfat Muchammad lebih luas serta melakukan *door to door* kepada masyarakat. Selain itu terdapat hal menarik dalam kampanye Dian Alfat Muchammad.

Strategi Propaganda diterapkan dengan isu yang menyudutkan Dian Alfat Muchammad dengan tujuan untuk meninggikan popularitasnya. Propaganda ini dilakukan dengan memanfaatkan calon antagonis dari internal dan eksternal partai yang memiliki resistensi tinggi. Isu yang dibuat oleh internal pemenangan Dian Alfat Muchammad dengan kata-kata

ketidaklayakan Dian Alfat Muchammad sebagai anggota dewan dan ketokohan Dian Alfat Muchammad yang masih karbitan.

Gambar 3



Keterangan: Dian Alfat Muchammad dalam menyampaikan sambutan di tim sukses

D. Perumusan Sasaran

Setelah strategi ditetapkan maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan.

Perumusan sasaran merupakan implementasi dari perumusan sub-strategi. Sasaran ini merupakan deskripsi dari serangkaian tindakan yang telah dicapai. Dalam penyusunan sebuah sasaran, harus ada ada batas waktu (deadline) sebagai target untuk mengukur kesuksesan dalam menerapkan tindakan. Dalam kampanye yang dilakukan oleh Dian Alfat Muchammad, perumusan sasaran ini digunakan untuk mengimplementasikan hasil dari perumusan sub-strategi.

Berikut ini hasil dari ulasan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Dian Alfat Muchammad.

...Kami melakukan sosialisasi kampanye ke semua kecamatan yang ada di dapil 1 tetapi fokus kepada 2 kecamatan yaitu kecamatan Kendal dan Kecamatan Pegandon. Wilayah tersebut memiliki basis massa yang besar dan kuat yang dapat menjadi penggerak masyarakat lainnya. Basis partai dengan ideologi nasionalisme, basis pemuda, dan basis organisasi kemasyarakatan... (Dian Alfat Muchammad)

Dari informasi yang disampaikan tersebut, langkah yang dilakukan sebagai implementasi dari sub-strategi politik Dian Alfat Muchammad adalah melakukan sosialisasi politik difokuskan kepada 2 kecamatan yaitu kecamatan Pegandon dan Kecamatan Kota Kendal. Kedua kecamatan tersebut yang memiliki basis massa terbaik dan dekat dengan Dian Alfat Muchammad.

Kelemahannya konflik internal didalam organisasi, sub-strategi yang dilakukan yaitu memperbaiki komunikasi internal didalam organisasi. Sasarannya pengurus structural sehingga ketika kampanye citra caleg ini menjadi positif.

Setelah sasaran dirumuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Tujuan ini masing-masing harus dibagi kedalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan. Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tanggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

Selanjutnya strategi propaganda yang telah dirumuskan di aplikasikan dengan *getok tular* kepada masyarakat dengan menempatkan aktor yang berasal

dari internal pemenangan Dian Alfat Muchammad yang menyamar sebagai masyarakat biasa yang diyakini tidak akan terdeteksi oleh masyarakat bahwa aktor tersebut berasal dari internal pemenangan.

E. Target Image

Strategi untuk kegiatan kehumasan atau *Public Relations* (PR) dirumuskan dan diimplementasikan di tingkat “PR”, setelah keputusan mengenai “citra yang diinginkan” (*Target Image*) ditetapkan. *Target Image* melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. *Target Image* ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.

Berdasarkan uraian diatas, faktor ketokohan atau elit sangat mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Faktor ketokohan menjadi tulang punggung untuk meraih suara. Faktor ketokohan Dian Alfat Muchammad di Partai Kebangkitan Bangsa sangat besar dibandingkan dengan faktor ketokohan kandidat dari partai lain. Hal ini karena faktor ketokohan Dian Alfat Muchammad melalui partai Kebangkitan Bangsa membawa politik identitas yang sangat banyak populasinya di Kendal.

Pendekatan rasional, terutama berkaitan dengan orientasi utama pemilih, yakni orientasi isu dan orientasi partai/caleg. Perilaku pemilih berorientasi isu, berpusat pada pertanyaan: apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah – dari partai yang berkuasa kelak – dalam memecahkan persoalan-persoalan, yang sedang dihadapi masyarakat Kendal. Isu membawa pada janji yang akan dilakukan oleh Dian Alfat Muchammad bahwa jiwa muda harus melek dengan politik. Menurut para Pemuda Kendal memiliki banyak harapan dan opini yang seharusnya didengar oleh pemerintah tetapi belum maksimal. Oleh karena itu para pemuda Kendal harus memiliki ruang ekspresi pemuda yang dibagi kedalam beberapa wilayah, ia menegaskan kedepan para pemuda akan dibangun fasilitas umum untuk tiap pemuda di setiap kawedanan.

Orientasi caleg mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi caleg tanpa memedulikan label partai. Ketertarikan para pemilih terhadap isu-isu dan caleg tertentu yang ditawarkan oleh partai politik bersifat situasional. Dengan sendirinya, daya Tarik isu dan kandidat tidak selalu permanen, melainkan berubah-ubah. Pengaruh isu dan kandidat itu, antara lain, berkaitan erat dengan peristiwa-peristiwa sosial, ekonomi, dan politik tertentu yang kontekstual dengan pemilu bersangkutan, terutama peristiwa dramatis. Sementara itu pendekatan rasional terhadap caleg bisa didasarkan pada kedudukan, informasi, prestasi, dan popularitas pribadi bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan seperti intelektual, organisasi, kesenian, olahraga dan politik.

Dian Alfat Muchammad memiliki citra sebagai seorang pemuda yang bijaksana, cekatan dan berwibawa dalam kehidupan berorganisasi maupun bermasyarakat sehingga orang-orang di sekitarnya sangat menghormatinya. Perilaku dalam sosial yang peduli dengan kepentingan masyarakat terutama para pemuda sehingga mendapat penuh dari warga masyarakat setempat. Caleg ini memiliki citra bahwa akan menjadi dewan yang dapat menyerap aspirasi para pemuda khususnya para pemuda Kendal.

Gambar 4



Keterangan: Alat bantu kampanye Dian Alfat Muchammad untuk mencapai target image

F. Kelompok-kelompok target

Kelompok target dipahami sebagai kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk mencapai misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (*Target Image*). Apabila kelompok target telah didefinisikan fondasi untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

Pada momen kampanye, kandidat atau partai mencari pendukung untuk mengantarkan kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tujuan tersebut adalah lolos menuju kursi DPRD Kabupaten Kendal. Massa atau pendukung yang menjadi alat untuk kemenangan itu disusun dalam konsep kelompok target kampanye. Kelompok target adalah suatu kelompok dari bagian masyarakat yang menjadi sasaran pendekatan untuk memilih kandidat. Kelompok target memiliki fungsi untuk mengarahkan proses komunikasi, menyampaikan produk kampanye dari kandidat, sehingga informasi yang

disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat guna mendapat hasil yang maksimal untuk kandidat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dian Alfat Muchammad telah menetapkan kelompok target yang menjadi sasaran kampanye untuk pemenangan menuju kursi DPRD Kabupaten Kendal. Berikut ulasan wawancara peneliti bersama dua informan terkait kelompok target.

“...Ada beberapa pembagian dari DPC PKB Kabupaten Kendal mas terkait dengan wilayah yang menjadi sasaran kampanye para caleg. Saya mendapat wilayah Kota Kendal dan Pegandon karena merupakan tempat tinggal saya sekaligus dekat dengan yang ada basis massa dari masyarakat. Target kami dari tim pemenangan memperoleh suara 10.000. Tentu satu desa tidak mencukupi untuk mendapatkan suara segitu, maka saya mencari tambahan sebagian dari beberapa desa. Desa Pucangrejo saya pilih dengan alasan mengenal dekat dengan ketua ranting KPB dan juga tempat tinggal saya yang kedua sehingga memanfaatkan kepengurusan PKB di tingkat ranting, karena masyarakat Kabupaten Kendal mayoritas berideologi nasionalisme islam dan sangat dekat dengan PKB” (Dian Alfat Muchammad)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dalam wawancara penelitian ini kelompok target dalam pemenangan calon legislatif Dian Alfat Muchammad target atau sasaran desa/kelurahan yang digunakan untuk kampanye adalah semua desa/kelurahan yang ada di dapil 1 yaitu di Kecamatan Kota Kendal, Patebon, Pegandon dan Ngampel. Ada 2 kecamatan yang paling mendukung kemenangan caleg tersebut yaitu kecamatan Pegandon dan Kecamatan Kota Kendal.

G. Pesan Kelompok Target

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah

direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diterima masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan kelompok target merupakan instrument yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

Dalam diri caleg Dian Alfat Muchammad melekat banyak image positif dan negatif, salah satu cara mengatasi adanya image negatif adalah dengan mengkontruksi image baru atau mempertegas dan memperkuat image lama yang memang sudah ada dalam diri kandidat. Tim pemenangan Dian Alfat Muchammad perlu mensosialisasikan atau mengkomunikasikan hal tersebut kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesepahaman dan pemahaman politik. Caleg ini akan memperjuangkan kepentingan masyarakat, dan para pemuda yang ada di Kabupaten Kendal.

Berikut ulasan hasil wawancara peneliti terkait pesan kelompok target yang disampaikan oleh Yudi Meira.

...Sesuai slogan saya dalam pencalonan, Seduluran Selawase yang selalu saya sampaikan kepada masyarakat dari berbagai kalangan. Karena saya ingin terus bersama masyarakat, menerima keluhan kesah masyarakat, menyerap aspirasi masyarakat, membantu masyarakat, semua untuk masyarakat...(Dian Alfat Muchammad)

Dalam penyampaian pesan kepada konstituen apakah ada perbedaan disetiap kelompok target yang berbeda.

...Saya rasa tidak ada perbedaan dalam subtansi penyampaian, walaupun berbeda hanyalah cara penyampaian dan diksi kata seperti ketika komunikasi dengan pemuda, tokoh masyarakat, orang tua, tentu ada perbedaan...(Dian Alfat Muchammad)

Senada dengan yang disampaikan oleh Dian Alfat Muchammad, tim sukses juga menyampaikan pendapatnya selama menemani kampanye berkaitan dengan pesan yang disampaikan kepada masyarakat.

Peneliti juga meminta pendapat dari masyarakat terkait pesan yang disampaikan oleh Dian Alfat Muchammad saat melakukan kampanye.

...Pesan kampanye yang disampaikan oleh Dian Alfat Muchammad yaitu Seduluran selawase, menampung seluruh aspirasi dari masyarakat, mengadakan pelatihan guna meningkatkan softskill masyarakat dan meminimalisir pengangguran dengan pelatihan potong rambut, tata boga dan las besi... (Pak Rokhaeni)

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari informan, Dian Alfat Muchammad memiliki *tag line* kampanye “*Seduluran Selawase*”. Tema besar itu digunakan Dian Alfat Muchammad dalam setiap kegiatan kampanye. Hal itu berdasarkan latar belakang yang dimiliki oleh Dian Alfat Muchammad yang berjiwa sosial sangat tinggi sehingga menginginkan saat sudah terpilih menjadi dewan tetap dekat sesuai dengan representasi wakil rakyat.

Sebagai seorang tokoh politik yang berkontestasi dalam pemilu, selalu ada yang menang dan kalah. Oleh karena itu, kampanye yang dilakukan Dian Alfat Muchammad merupakan kampanye amal sholeh. Sosialisasi untuk memperoleh dukungan *target image* merupakan ajang silaturahmi sebagai seorang muslim. Oleh karena itu dalam kontestasi politik Dian Alfat Muchammad berpedoman pada QS. Al-Imran : 26 yang berbunyi:

قل اللهم مالك الملك تؤتي الملك من تشاء وتنزع الملك ممن تشاء وتعز من تشاء وتذل من تشاء بيدك الخير انك على

كل شيء قدير

Artinya: Katakanlah (Muhammad),” Wahai Tuhan Pemilik Kekuasaan, engkau berikan kekuasaan kepada siapapun yang engkau kehendaki, dan engkau cabut kekuasaan dari siapapun yang engkau kehendaki. Engkau

muliakan siapapun yang engkau kehendaki, dan engkau hinakan siapapun yang engkau kehendaki. Ditanganlah engkau segala kebajikan. Sungguh engkau maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Imran : 26)

Ayat tersebut mengajarkan kepada setiap manusia bahwa dalam kontestasi politik selalu ada yang menang dan kalah. Menang dan kalah semua sudah ada yang mengaturnya, yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, Dian Alfat Muchammad tidak ingin kampanye yang tidak sesuai aturan, seperti *black campaign*. Tagline yang digunakan oleh Dian Alfat Muchammad berupa *seduluran selawase* juga mengajarkan kepada setiap orang bahwa mendukung siapapun, menang atau kalah maka tetap menjaga tali persaudaraan.

H. Instrumen-instrumen strategi

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrument-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrument-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus akan menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi.

Instrumen yang digunakan caleg ini adalah propaganda dan menjalin hubungan masyarakat. Propaganda yang digunakan adalah melakukan pergerakan pada masa basis dan masa non basis. Masa basis adalah warga NU yang terakomodasi dalam PKB, sedangkan masa non basis adalah masyarakat umum yang menawarkan mensejahterakan kepentingan bersama. Serta menjelaskan bahwa dirinya mendapat restu dari seorang Kyai besar untuk mencalonkan diri menjadi anggota dewan di Kabupaten Kendal.

Poin yang dapat diambil sebagai instrumen strategi Dian Alfat Muchammad adalah

1. Propaganda pada masa basis dan non basis.
2. Menjalin hubungan masyarakat.
3. Pendekatan dengan Kepala Desa.
4. Pendekatan dengan Tokoh ulama desa.
5. Pendekatan dengan tokoh ulama daerah.
6. Pendekatan dengan para pemuda.
7. Pendekatan dengan masyarakat umum.

Gambar 5



Keterangan: Dian Alfat Muchammad dalam menjalin hubungan di Organisasi dengan masa basis NU

I. Implementasi Strategi

Dalam implementasi startegi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrument kunci.

Setelah itu kemudian peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik. Faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan Antara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

Dalam pengimplementasian strategi, faktor manusia dengan melakukan kesepakatan yang dilakukan Antara tim sukses, masyarakat dan caleg tersebut dengan menggunakan pergerakan NU semacam masa basis non basis, menggunakan bantuan pengurus struktural yang ada di PKB yaitu ketua ranting dan Ketua Ranting Muslimat NU yang ada di Pegandon.

Selain itu Dian Alfat Muchammad menggunakan pendekatan kepada para tokoh masyarakat:

1. Kepala Desa

Kepala desa adalah orang nomor satu di desanya yang mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan rakyatnya, ini yang membuat Dian Alfat Muchammad melakukan pendekatan kepada kepala desa untuk dapat bekerja sama dalam membangun rakyat dari segala bentuk kekurangan jika terpilih menjadi anggota legislatif.

2. Ulama atau kiai pesantren

Di Kendal pesantren adalah lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai sarana menimba ilmu, pendekatan yang dilakukan Dian Alfat Muchammad kepada pesantren adalah dengan berkunjung ke tempat yang menjadi sebutan Kota Santri, adalah Kaliwungu. Dian Alfat Muchammad berkunjung meminta doa restu kepada Abah Dim yang sampai saat ini adalah ulama yang paling di hormati di Kabupaten Kendal.

3. Kiai kampung atau guru ngaji

Selain kiai pesantren guru ngaji sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat karena prinsip *sami'na wa atho'na* masyarakat terhadap kiai sangat tinggi. Ketika seorang kiai meminta kepada santri ngajinya untuk memilih siapa dalam pemilu, maka seorang santri sangat antusias dalam mengikuti perintah kiai. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu strategi politik yang sangat tinggi dalam meraih suara pemilu Dian Alfat Muchammad di Kabupaten Kendal.

4. Masyarakat umum

Yang dimaksud masyarakat umum disini adalah Dian Alfat Muchammad selalu aktif dalam menghadiri kegiatan-kegiatan atau perkumpulan di kalangan NU seperti pengajian, manakiban dan tahlilan, karena masyarakat NU akan menilai orang yang menghadiri kegiatan tersebut diatas merupakan sosok yang baik dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Hal ini yang kemudian menjadi kepercayaan masyarakat terhadap Dian Alfat Muchammad untuk bisa mewakili aspirasinya untuk kemajuan Kendal kedepan.

5. Para pemuda

Para pemuda yang dimaksudkan disini adalah aktivis organisasi di masyarakat. Organisasi itu meliputi karang taruna, irmaba, dan organisasi sayap partai PKB, Garda Kendal. Dian Alfat Muchammad menggunakan kedekatan kepada para aktivis organisasi dengan gemar mengajak bicara, *ngopi* bersama, bahkan dalam beberapa kegiatan Dian Alfat Muchammad ikut menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Selain itu juga melakukan sosialisasi terkait maskud akan berkontestasi dalam politik 2019.

Dengan sikapnya yang dikenal mudah bergaul maka para pemuda yang mendukungnya. Selain itu juga adanya sosialisasi untuk mengajak para pemuda *melek* terhadap politik khususnya di Kabupaten Kendal, hal ini supaya para pemuda juga ikut andil dalam mengawasi sistem kebijakan

pemerintahan di Kendal. Dian Alfat Muchammad juga memberikan kepastian akan menyerap aspirasi-aspirasi yang disampaikan oleh para pemuda.

J. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua unsur dan keduanya menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. Unsur yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. Rencana waktu dan rencana aksi dalam menerapkan strategi caleg tersebut ketika masa kampanye. Strategi yang digunakan dalam berkampanye dengan cara memberikan umpan terhadap masyarakat melalui menjelaskan visi dan misinya, pencerahan, menggunakan ikatan batin yaitu kultur sebagai warga NU, menggunakan pragmatis dan kultur pragmatis total dengan memberikan uang/souvenir yang lebih banyak sehingga dapat menarik warganya.

Berdasarkan strategi yang telah penulis paparkan, penulis memperoleh hasil pemilu Dian Alfat Muchammad yang bersumber dari KPU Kabupaten Kendal. Dian Alfat Muchammad memperoleh suara 6897 suara. Dengan suara tersebut mengatarkan Dian Alfat Muchammad saat ini menjabat sebagai ketua Komisi B DPRD kabupaten Kendal periode 2019-2024. Hasil tersebut penulis tampilkan sesuai dengan data yang terdapat dalam KPU Kabupaten Kendal. Hasil pemilu legislatif 2019 di dapil 1 sebagai berikut,

Gambar 6



Dari berbagai temuan diatas dan dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat penulis simpulkan bahwa strategi politik Dian Alfat Muchammad dalam pemilu 2019 menciptakan *image* kepada masyarakat sehingga mengenal caleg tersebut, membangun komunikasi yang baik terhadap masyarakat, merencanakan tujuan dan strategi dengan matang dan serius, dan mendekati masyarakat sesuai dengan karakteristik masyarakat. Selain itu pengaruh oleh reputasi para kandidat utamanya dalam kancah politik (personalitas) sangat tergantung pada sejauh apa kandidat-kandidat tersebut mempresentasikan kondisi suasana politik dan posisi masing-masing dan bagaimana mereka mengartikulasikan secara tepat harapan-harapan atau keinginan pengikut kandidat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan setrategi politik yang digunakan Dian Alfat Muchammad cukup baik. Dari setrategi politik tersebut mengantarkan Dian Alfat Muchammad sebagai Ketua Komisi B DPRD Kabupaten Kendal 2019-2024. Dari indikasi bagian bagian mengenai teori setrategi politik berupa *personal branding* yang telah diuji diatas. Beberapa ada pula catatan yang harus diperbaiki guna meningkatkan kualitas pribadi kandidat dalam kampanye politik. Berikut hasil penelitian setrategi politik Dian Alfat Muchammad Kabupaten Kendal dalam pemilu legislaif 2019. Kesimpulan yang dapat penulis parkan dari penelitian ini adalah

Pertama, Dian Alfat Muchammad memiliki citra secara umum yang berhubungan dengan masyarakat seperti dikenal sebagai figur yang solid, jujur, dapat bersosial dengan masyarakat. Peranan individu terhadap masyarakat sangat berperan penting ditunjukkan dengan tingkat popularitas yang dimiliki. Dian Alfat Muchammad memiliki simpati yang tinggi dalam masyarakat, sehingga banyak kekuatan yang bisa diandalkan untuk bersaing dengan politisi lain pada pemilihan legislatif Kabupaten Kendal 2019. Kekuatan itu berupa kontribusi besar kepada masyarakat, pengalaman Dian Alfat Muchammad sebagai Ketua Garda Kabupaten Kendal dan organisasi kepemudaan baik dalam NU seperti IPNU. Sikap Dian Alfat Muchammad yang santun, ramah, sederhana, ringan tangan, loyal, peduli dengan lingkungan sekitar menjadikan popularitas Dian Alfat Muchammad sangat tinggi di tengah masyarakat.

Kedua, langkah yang dilakukan sebagai implementasi dari sub-strategi politik Dian Alfat Muchammad adalah melakukan sosialisasi politik

difokuskan kepada 2 kecamatan yaitu kecamatan Pegandon dan Kecamatan Kota Kendal. Dian Alfat Muchammad memiliki *tagline* kampanye “*Seduluran Selawase*”. Tema besar itu digunakan Dian Alfat Muchammad dalam setiap kegiatan kampanye. Hal itu berdasarkan latar belakang yang dimiliki oleh Dian Alfat Muchammad yang berjiwa sosial sangat tinggi sehingga menginginkan saat sudah terpilih menjadi dewan tetap dekat sesuai dengan representasi wakil rakyat. Dian Alfat Muchammad melakukan pendekatan kepada para tokoh penting yaitu Kepala Desa, Ulama atau Kiai Pesantren, Kiai Kampung atau Guru ngaji masyarakat umum dan para pemuda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang strategi politik calon legislatif Dian Alfat Muchammad pada pemilihan legislatif Kabupaten Kendal 2019, maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Partai Politik dapat mempersiapkan kandidat calon legislatif terbaik dengan *track record* bagus yang dihasilkan dari kaderisasi partai dan pendidikan politik.
2. Keberhasilan politisi baru pada pemilihan legislatif Kabupaten Kendal diharapkan dapat dijadikan acuan oleh kandidat lain dalam mempersiapkan citra yang diinginkan, meraih dukungan dari pemilih, dan mendapatkan simpati dari masyarakat pada pemilihan legislatif berikutnya.
3. Keberhasilan politisi baru ini hendaknya dapat dijadikan motivasi dan pembelajaran bagi kandidat lain yang sedang mengalami kesulitan dalam meraih dukungan dan simpati masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. (2010). *Political Marketing: Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Vol. 2). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Design Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haroen, D. (2014). *Personal Branding Kunci Kesuksesan Anda Berkiprah di Dunia Politik*. Jakarta: Gramedia.
- heryanto, z. (2012). *public relation politik*. bogor: galia.
- Jurdi, S. (2012). Dinamika Kaum Muda Indonesia: Dialektika Politik Nasional dan Lokal. *Sosiologi Reflektif*, 29-40.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak dan Badan Pusan Statistik. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Millenial Indonesia*. (B. P. Statistik, Penyunt.) Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Liwang, M. A. (2016). *Kekuatan Strategi Politik Dalam Pemilukada Analisis Terhadap Kemenangan Adnan Purichta Dalam Pilkada Kabupaten Gowa*. Makassar.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muttaqin. (2011). Menggagas Kepemimpinan Kaum Muda, bagaimana menciptakan pemimpin. *jurnal gagasan*, 1.
- Pena, T. P. (2006). *Kamus Ilmia Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Pertiwi, C. N. (2017). *Perilaku Santri Dalam Penerapan Ajaran Pesantren Di Lingkungan Sekolah*. Semarang: FIisip Walisongo.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- rogers, s. (2002). *manajemen kampanye*. venus.
- Sandra, L. J. (2012). Political Branding Selama Masa Kampanye Pemilu Gubernur DKI Jakarta 2012 Di Media Sosial Twitter. *Jurnal E-Komunikasi*, 1-12.

- Scroder, P. (2013). *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fur die Freiheit.
- Stevani, W. (2017). Kepribadian Dan Komunikasi Susi Pudjiastuti Dalam Membentuk Personal Branding. *Jurnal Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi*, 9, 1.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian* (26 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Sunaikah, L. (2014). *Peran Personal Branding Elit Politik Dalam Pembentukan Identitas Partai Politik*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan humaniora.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Widisuarasana.
- Tamimy, M. F. (2017). *Sharing-mu Personal Branding-mu*. Jakarta: Visimedia.
- Tandjung, A. (2011). membangun karakter ideal pemimpin bangsa. *jurnal gagasan*, 2, 10.
- Tanzah, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- venus, a. (2012). *manajemen kampanye panduan teoritis dan praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi*. bandung: simbiosis rekayasa media.
- Wasitaatmadja, F. F. (2019). *Spiritualisme Pancasila*. Bandung: Prenadamedia Group.
- ⁽¹⁾Wawancara dengan Dian Alfat Muchammad
- ⁽²⁾Wawancara dengan Juru Kampanye Dian Alfat Muchammad (Pak SUDARSO)
- ⁽³⁾Wawancara dengan tokoh masyarakat (Pak Rokhaeni)
- Yanto. (2014). STRATEGI KAMPANYE POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF INCUMBENT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH DALAM MENGHADAPI PEMILU LEGISLATIF 2014 (Studi Kasus Partai Golkar di Kabupaten Mukomuko). *Professional FIS UNIVED*, 61-72.

LAMPIRAN

**CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1
KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON**

SURAT SUARA PEMILIHAN UMUM
ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2019

1

PARTAI
KEBANGKITAN
BANGSA

1.	CALEGLAIN
2.	CALEGLAIN
3.	CALEGLAIN
4.	CALEGLAIN
5.	CALEGLAIN
6.	CALEGLAIN
7.	CALEGLAIN
8.	CALEGLAIN

9. DIAN ALFAT MUCHAMMAD



9. DIAN ALFAT MUCHAMMAD

CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1 (KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON)



9. DIAN ALFAT MUCHAMMAD

CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1 (KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON)

CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1
KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON

SURAT SUARA PEMILIHAN UMUM
ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2019

1

PARTAI
KEBANGKITAN
BANGSA

1.	CALEGLAIN
2.	CALEGLAIN
3.	CALEGLAIN
4.	CALEGLAIN
5.	CALEGLAIN
6.	CALEGLAIN
7.	CALEGLAIN
8.	CALEGLAIN

9. DIAN ALFAT MUCHAMMAD

**"MOHON DOA
DAN PILIHANNYA"**



9

DIAN ALFAT MUCHAMMAD

CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1 (KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON)

 @dianalfat

 Dian Alfat Muchammad



CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1
KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON



SILAU SIJARA PEMILIHAN UMUM
ANGGOTA DEWAN PERMUKHAMA HAKYAT ANEKAS
KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2019





PARTAI
KEBANGKITAN
BANGSA

1.	CALEGLAIN
2.	CALEGLAIN
3.	CALEGLAIN
4.	CALEGLAIN
5.	CALEGLAIN
6.	CALEGLAIN
7.	CALEGLAIN
8.	CALEGLAIN
9.	DIAN ALFAT MUCHAMMAD

MOHON DOA RESTU
DAN PILIHANNYA

COBLOS
NOMOR 9



9

DIAN ALFAT MUCHAMMAD

CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1 (KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON)

CALEG DPRD KAB. KENDAL DAPIL 1 KENDAL, NGAMPEL, PEGANDON, PATEBON



**SURAT SUARA PEMILIHAN UMUM
ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2019**



1



**PARTAI
KEBANGKITAN
BANGSA**

1.	CALEG LAIN
2.	CALEG LAIN
3.	CALEG LAIN
4.	CALEG LAIN
5.	CALEG LAIN
6.	CALEG LAIN
7.	CALEG LAIN
8.	CALEG LAIN



9. DIAN ALFAT MUCHAMMAD